

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 94	<i>Notes to the Consolidated the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Patricia
Alamat Kantor : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43,
Gedangan – Sidoarjo Jawa Timur
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Lukas Setio Wongso Wong
Alamat Kantor : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43,
Gedangan – Sidoarjo Jawa Timur
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

Name : Melisa Patricia
Office Address : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43,
Gedangan – Sidoarjo Jawa Timur
Position : President Director

Name : Lukas Setio Wongso Wong
Office Address : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43,
Gedangan – Sidoarjo Jawa Timur
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 27 Maret 2026/March 27, 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Melisa Patricia
Direktur Utama/President Director



Lukas Setio Wongso Wong
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Laporan Auditor Independen**Laporan No. 00154/2.0851/AU.1/04/1114-4/1/III/2026**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sariguna Primatirta Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report**Report No. 00154/2.0851/AU.1/04/1114-4/1/III/2026***The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors****PT Sariguna Primatirta Tbk******Opinion***

We have audited the consolidated financial statements of PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries (the "Group") which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Eksistensi dan penilaian persediaan

Lihat Catatan 3g. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Persediaan, Catatan 4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi - Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan dan Catatan 8. Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan bersih Grup adalah sebesar Rp 305.359.937.142, yang mencakup 10,12% dari jumlah aset konsolidasian.

Kami berfokus pada persediaan, karena Grup memiliki jumlah persediaan dengan jumlah yang signifikan yang terdapat di berbagai lokasi dan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 4 di laporan keuangan konsolidasian, penilaian persediaan melibatkan pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan untuk memastikan eksistensi persediaan dan terkait dengan penilaian persediaan.
- Kami melakukan observasi atas penghitungan fisik persediaan dan melakukan uji petik atas penghitungan fisik persediaan di sejumlah cabang Grup. Kami melakukan prosedur *roll-forward* atau *roll-back* termasuk pengujian transaksi dan pemeriksaan dokumen pendukung secara uji petik.
- Kami mengevaluasi kecukupan atas penyisihan penurunan persediaan dan tingkat penghapusan persediaan selama tahun berjalan.
- Kami mengevaluasi estimasi dan asumsi manajemen sehubungan dengan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan. Kami juga menguji persediaan, berdasarkan uji petik, untuk memastikan persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Page 2

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Existence and valuation of inventories

Refer to Note 3g. Material Accounting Policy Information - Inventories, Note 4. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty - Allowance for Decline in Value of Inventories and Note 8. Inventories.

As of December 31, 2025, the Group's net inventories of Rp 305,359,937,142, which accounted for approximately 10.12% of the total consolidated assets.

We focused on inventories, as the Group has significant inventories at multiple locations, and as described in Note 4 of the consolidated financial statements, these inventory valuation involves critical accounting judgments and key source of estimation uncertainty.

How our audit addressed the key audit matters

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant internal controls to ensure the existence of inventory and related to the valuation of inventory.*
- *We observed the physical inventory counts and performed sampling test on physical inventory count at a number of the Group's branches. We performed roll-forward or roll-back procedures including transactions testing and examined the supporting documents on sample basis.*
- *We evaluated the adequacy of the allowance for decline in value of Inventories and the level of inventory write-offs during the year.*
- *We evaluated management estimates and assumptions relating to the allowance for decline in market values and obsolescence of inventory. We also tested inventories items, on a sample basis, to ensure they are stated at the lower of cost and net realisable value.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Halaman 3

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Page 3

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year ended but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements on our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Halaman 4

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Page 4

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

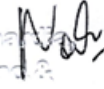
Halaman 6**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 6**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Teramihardja, Pradhono & Chandra


Crowe
Teramihardja
Pradhono &
Chandra

Novida Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.1114

27 Maret 2026

March 27, 2026



00154

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	32.314.178.392	48.041.777.363	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	14			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	6, 32	212.100.901	710.364.084	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	6	120.298.918.710	95.164.302.182	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	7	4.517.513.479	2.077.642.796	<i>Third parties</i>
Persediaan	8, 14	305.359.937.142	275.449.055.907	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	9	45.931.060.575	35.412.104.216	<i>Advances and prepayments</i>
Pajak dibayar di muka	16	266.108.296	348.013.643	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>508.899.817.495</u>	<u>457.203.260.191</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	10, 33	136.824.408.039	163.691.229.412	<i>Advances payment for purchase of property, plant and equipment</i>
Properti investasi	11	10.116.840.659	10.713.268.384	<i>Investment properties</i>
Aset tetap	12, 14	2.362.944.528.491	2.031.779.248.925	<i>Property, plant and equipment</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.509.885.777.189</u>	<u>2.206.183.746.721</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>3.018.785.594.684</u>	<u>2.663.387.006.912</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	58.500.000.000	100.600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	15, 32	27.938.997.574	24.704.848.388	Related parties
Pihak ketiga	15	87.353.418.888	72.069.825.380	Third parties
Utang pajak	16	12.735.792.785	42.148.600.526	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	27.320.788.170	28.974.882.598	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	18	5.384.056.809	9.046.680.040	Other payables - third parties
Pendapatan diterima di muka				Unearned revenues
Pihak berelasi	19, 32	1.624.242.986	1.514.009.654	Related parties
Pihak ketiga	19	93.293.296	163.263.260	Third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	14	74.980.000.008	74.980.000.008	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	20	13.215.350.630	6.589.926.299	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	13	17.159.526.314	19.034.426.995	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>326.305.467.460</u>	<u>379.826.463.148</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	14	217.432.777.752	242.412.777.760	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	20	20.696.554.907	1.242.708.221	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	13	24.857.753.710	8.031.442.996	Lease liabilities
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	21	34.818.828.860	33.935.928.346	Customers deposits - third parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22	21.775.967.587	21.246.929.096	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	16	60.773.571.095	46.914.309.711	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>380.355.453.911</u>	<u>353.784.096.130</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>706.660.921.371</u>	<u>733.610.559.278</u>	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat				
Diatribusikan kepada				Equity Attributable to the
Pemilik Perusahaan				Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp 20
Rp 20 per saham				par value per share
Modal dasar - 25.000.000.000				Authorized - 25,000,000,000
saham				shares
Modal ditempatkan dan disetor				
penuh - 24.000.000.000				Issued and fully paid -
saham pada tanggal				24,000,000,000 shares
31 Desember 2025 dan				as at December 31, 2025
12.000.000.000 saham				and 12,000,000,000 shares
pada tanggal				as at December 31, 2024
31 Desember 2024	23	480.000.000.000	240.000.000.000	
Saham treasury	23	-	(18.626.601.040)	Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	25	59.994.846.512	267.039.006.197	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lainnya		1.948.218.886	777.507.476	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	9.000.000.000	8.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.698.043.467.969	1.377.222.897.175	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang				
Dapat Diatribusikan kepada				Total Equity Attributable to
Pemilik Perusahaan		2.248.986.533.367	1.874.412.809.808	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	26	63.138.139.946	55.363.637.826	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.312.124.673.313	1.929.776.447.634	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.018.785.594.684	2.663.387.006.912	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN NETO	27, 32	2.825.631.197.247	2.696.813.747.786	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	28, 32	(1.245.395.622.106)	(1.125.326.218.848)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.580.235.575.141	1.571.487.528.938	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29a	(891.922.274.428)	(780.552.357.723)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29b	(141.333.524.892)	(131.083.955.525)	General and administrative expenses
Beban keuangan	30	(27.225.399.635)	(30.740.908.111)	Finance costs
Lain-lain - neto	12, 31, 32	(23.283.014.875)	(23.864.361.872)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		496.471.361.311	605.245.945.707	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	16	(386.752.192)	(406.552.869)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		496.084.609.119	604.839.392.838	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	16	(106.579.383.769)	(130.820.142.985)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		389.505.225.350	474.019.249.853	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22	1.616.101.249	2.011.672.286	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	16	(355.542.275)	(442.567.903)	Related income tax expense
Laba komprehensif lain - setelah pajak		1.260.558.974	1.569.104.383	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		390.765.784.324	475.588.354.236	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		381.820.570.794	465.157.220.395	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	26	7.684.654.556	8.862.029.458	Non-Controlling Interest
JUMLAH		389.505.225.350	474.019.249.853	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		382.991.282.204	466.633.243.856	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	26	7.774.502.120	8.955.110.380	Non-Controlling Interest
JUMLAH		390.765.784.324	475.588.354.236	TOTAL
Laba per saham dasar	35	16	19 *)	Basic earnings per share
*) Disajikan kembali (Catatan 35)				*) As restated (Note 35)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Tambahannya Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Imbalan Kerja/ Remeasurement Gain (Loss) on Employee Benefits Liability	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024	240.000.000.000	(18.626.601.040)	267.039.006.197	(698.515.985)	7.000.000.000	973.463.614.160	1.468.177.503.332	46.407.527.446	1.514.585.030.778	Balance as at January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	465.157.220.395	465.157.220.395	8.862.029.458	474.019.249.853	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	1.476.023.461	-	-	1.476.023.461	93.080.922	1.569.104.383	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	1.476.023.461	-	465.157.220.395	466.633.243.856	8.955.110.380	475.588.354.236	Total comprehensive income
Dana cadangan umum	24	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General reserve fund
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(60.397.937.380)	(60.397.937.380)	-	(60.397.937.380)	Cash dividends
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali yang kehilangan pengendalian	26	-	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	Paid-in capital from non-controlling interests in a subsidiary
Saldo 31 Desember 2024	240.000.000.000	(18.626.601.040)	267.039.006.197	777.507.476	8.000.000.000	1.377.222.897.175	1.874.412.809.808	55.363.637.826	1.929.776.447.634	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	381.820.570.794	381.820.570.794	7.684.654.556	389.505.225.350	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	1.170.711.410	-	-	1.170.711.410	89.847.564	1.260.558.974	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	1.170.711.410	-	381.820.570.794	382.991.282.204	7.774.502.120	390.765.784.324	Total comprehensive income
Dana cadangan umum	24	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General reserve fund
Penjualan saham treasuri	23	-	18.626.601.040	32.955.840.315	-	-	51.582.441.355	-	51.582.441.355	Sale of treasury stock
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(60.000.000.000)	(60.000.000.000)	-	(60.000.000.000)	Cash dividends
Saham bonus	25	240.000.000.000	(240.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Bonus shares
Saldo 31 Desember 2025	480.000.000.000	-	59.994.846.512	1.948.218.886	9.000.000.000	1.698.043.467.969	2.248.986.533.367	63.138.139.946	2.312.124.673.313	Balance as at December 31, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed In Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		3.112.742.455.046	2.683.227.559.691	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(1.323.161.504.262)	(1.005.425.327.723)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(668.695.294.551)	(577.370.958.191)	Payment to employees
Pembayaran beban usaha		(444.938.047.198)	(399.237.241.981)	Payments of operating expenses
Pembayaran beban keuangan		(27.296.712.134)	(30.664.792.445)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan		(121.763.421.847)	(115.023.778.387)	Corporate income tax paid
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>526.887.475.054</u>	<u>555.505.460.964</u>	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12, 38	(362.468.777.478)	(499.493.278.407)	Acquisition of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	10, 38	(55.263.723.461)	(84.318.299.252)	Advances payment for purchase of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	12	688.478.566	2.428.005.258	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(417.044.022.373)</u>	<u>(581.383.572.401)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	14, 38	(1.035.187.396.727)	(1.073.029.558.790)	Payments of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	14, 38	993.087.396.727	1.000.229.573.790	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	14, 38	(74.980.000.008)	(58.313.333.340)	Payments of long-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	14, 38	50.000.000.000	90.000.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	13, 38	(37.892.598.584)	(41.228.188.682)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	20, 38	(12.229.545.195)	(8.453.439.413)	Payments of consumer financing payables
Pembayaran dividen tunai	24	(60.000.000.000)	(60.397.937.380)	Payments of cash dividends
Hasil penjualan saham treasury	23	51.582.441.355	-	Proceeds from sales of treasury stock
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali pada entitas anak	26	-	1.000.000	Paid-in capital from non-controlling interests in a subsidiary
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(125.619.702.432)</u>	<u>(151.191.883.815)</u>	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(15.776.249.751)	(177.069.995.252)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		48.650.780	(11.525.386)	EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		48.041.777.363	225.123.298.001	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		32.314.178.392	48.041.777.363	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Sariguna Primatirta Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 204 tanggal 17 Desember 1988, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 Tambahan No. 284. tanggal 24 Februari 1989.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Anita Anggawidjaja S.H., No. 107 tanggal 28 Juni 2022, antara lain, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0044942.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 30 Juni 2022.

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Saat ini, Perusahaan mempunyai kantor cabang - pabrik di Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Peraan, Bali Megati, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makassar, Medan, Banjarmasin, Semarang, Kendari, Ngoro Mojokerto, Bali Teuku Umar, Singosari Malang, Prigen Pasuruan, Sukabumi, Kediri, Balikpapan, Palangkaraya, Lampung, Manado, Palembang dan Binjai. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Tancorp Global Abadi, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tancorp Global Sentosa, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT Sariguna Primatirta Tbk (the "Company") was established under the name PT Sari Guna based on the Notarial Deed of Soetjipto, S.H., No. 87 dated March 10, 1988. Furthermore, in accordance with the Notarial Deed of Soetjipto, S.H., No. 204 dated December 17, 1988, the Company changed its name to PT Sariguna Primatirta. The Deed of Establishment and amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-363.HT.01.01-TH.89 dated January 14, 1989 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 16 Supplement No. 284 dated February 24, 1989.

The Company's Articles of Association was amended several times, the latest by Notarial Deed Anita Anggawidjaja S.H., No. 107 dated June 28, 2022, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Indonesian Standard Industrial Classification This amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0044942.AH.01.02.Tahun 2022, dated June 30, 2022.

The Company is domiciled in Sidoarjo and its head office is located at Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. At present, the Company has branch offices - factory in Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Peraan, Bali Megati, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makassar, Medan, Banjarmasin, Semarang, Kendari, Ngoro Mojokerto, Bali Teuku Umar, Singosari Malang, Prigen Pasuruan, Sukabumi, Kediri, Balikpapan, Palangkaraya, Lampung, Manado, Palembang dan Binjai. The Company commenced its commercial operations in 2003.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is primarily to engage in the bottled drinking water industry.

The Company's immediate parent company is PTTancorp Global Abadi, while its ultimate parent company is PT Tancorp Global Sentosa, which were both incorporated and domiciled in Indonesia.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) dengan Surat No. S-198/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 115 per saham.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa tanggal 31 Mei 2018 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 85. oleh Anita Anggawidjaja S.H., Notaris di Surabaya, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi Rp 20 per saham. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0214345 tanggal 8 Juni 2018.

Pada tanggal 26 Juni 2018, Perusahaan telah memperoleh persetujuan pencatatan dari Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 03616/BEI.PP3/06-2018.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 7 November 2018 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 14 pada tanggal yang sama oleh Anita Anggawidjaja S.H., notaris di Surabaya, para pemegang saham antara lain, menyetujui pelaksanaan PMTHMETD sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 lembar saham atau 9,09% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 20 (Catatan 25).

Pada tanggal 28 Mei 2025, Perusahaan mendistribusikan saham bonus kepada para pemegang saham sebanyak 12.000.000.000 lembar saham. Transaksi ini telah dituangkan dalam Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 58 tanggal 26 Juni 2025 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0172156 Tahun 2025 tanggal 2 Juli 2025.

Pada tanggal 15 November 2018, Perusahaan telah memperoleh persetujuan pencatatan dari Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-06716/BEI.PP3/11-2018.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

Initial Public Offering

On April 21, 2017, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-198/D.04/2017 to conduct an initial public offering of 450,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 115 per share.

The Change in the Company's Share Par Value (Stock Split)

Based on the Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 31, 2018 which was covered by Notarial Deed No. 85 by Anita Anggawidjaja S.H., a Notary in Surabaya, the Company's shareholders approved the change in the par value of the Company's shares from Rp 100 per share to Rp 20 per share. This amendment has been reported to and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.03-0214345 dated June 8, 2018.

On June 26, 2018, the Company obtained the approval for listing from the Indonesia Stock Exchange through its Letter No. 03616/BEI.PP3/06-2018.

Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 7, 2018 which was covered by Notarial Deed No. 14 on the same date by Anita Anggawidjaja S.H., a Notary in Surabaya, the shareholders among others, approved the PMTHMETD as much as 1,000,000,000 shares or 9.09% of Company's issued and fully paid capital with a nominal value of Rp 20 (Note 25).

On 28 May 2025, the Company distributed the bonus shares to the shareholders totalling 12,000,000,000 shares. This transaction was notarised in Notarial Deed of Anita Anggawidjaja, S.H., M.Kn. No. 58 dated June 26, 2025 and was approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-AH.01.03-0172156 Tahun 2025 dated July 2, 2025.

On November 15, 2018, the Company obtained the approval for listing from Indonesia Stock Exchange through its Letter No. S-06716/BEI.PP3/11-2018.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
Komisaris	Sanderawati Joesoef
Komisaris Independen	Ida Bagus Oka Nila
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Melisa Patricia
Direktur	Nio Eko Susilo
Direktur	Toto Sucartono
Direktur	Lukas Setio Wongso Wong
Direktur	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Ketua	Ida Bagus Oka Nila
Anggota	Emy Kristinawati
Anggota	Luki Andriani

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Grup, masing-masing sejumlah 517 orang dan 528 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ Held Directly by the Company							
PT Sentraisari Primasentosa	Perdagangan umum/ General trading	2008	Sidoarjo	80,00%	80,00%	548	460
PT Stube Segarkan Indonesia	Produksi Es/ Ice Production	2025	Sidoarjo	99,99%	99,99%	3	6

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Board of Commissioners			
	Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko	President Commissioner
	Sanderawati Joesoef	Belinda Natalia	Commissioner
	Ida Bagus Oka Nila	Ida Bagus Oka Nila	Independent Commissioner
Board of Directors			
	Melisa Patricia	Melisa Patricia	President Director
	Nio Eko Susilo	Nio Eko Susilo	Director
	Toto Sucartono	Toto Sucartono	Director
	Lukas Setio Wongso Wong	Lukas Setio Wongso Wong	Director
	-	Firdauf Achmad Dhewata	Director

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Ketua	Ida Bagus Oka Nila	Ida Bagus Oka Nila	Chairman
Anggota	Emy Kristinawati	Fani Rida Toyiba	Member
Anggota	Luki Andriani	Heni Suswanti	Member

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has a total of 517 and 528 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 27, 2026.

e. Structure of the Company and its Subsidiaries

The Company has the following Subsidiaries:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS)

SPS didirikan berdasarkan akta Notaris A. V. Chitranadi, S.H., No. 13 tanggal 21 Oktober 1994 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1.570.HT.01.01-TH.95 tanggal 2 Februari 1995.

Anggaran Dasar SPS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Happy Herawati Chandra S.H., No. 18 tanggal 29 Januari 2024, sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha SPS. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0009336.AH.01.02.TAHUN 2024 Tanggal 12 Februari 2024.

SPS berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. SPS memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2008.

Sesuai dengan anggaran dasar SPS, ruang lingkup kegiatan SPS terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar makan dan minuman dan lainnya.

PT Stube Segarkan Indonesia (SSI)

SSI didirikan berdasarkan akta Notaris Happy Herawati Chandra, S.H., No. 5 tanggal 7 Juni 2024 Notaris di Sidoarjo dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0041489.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 8 Juni 2024.

SSI berdomisili di Sidoarjo. SSI memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 2025.

Sesuai dengan anggaran dasar SSI, ruang lingkup kegiatan SSI adalah bergerak dalam bidang produksi es (KBLI 35302), mencakup kegiatan produksi dan distribusi air dingin/air es untuk kebutuhan makanan dan minuman dan kegunaan lain (misalnya pendinginan).

1. GENERAL (continued)

e. Structure of the Company and its Subsidiaries (continued)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS)

SPS was established based on the Notarial Deed of A. V. Chitranadi, S.H., No. 13 dated October 21, 1994 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-1.570.HT.01.01-TH.95 dated February 2, 1995.

SPS's Articles of Association was amended several times, the latest by Notarial Deed Happy Herawati Chandra S.H., No. 18 dated January 29, 2024, concerning the change aims to purpose and objectives and business activities of SPS. This amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0009336.AH.01.02.TAHUN 2024, dated February 12, 2024.

SPS is domiciled in Sidoarjo and its head office is located at Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. SPS commenced its commercial operations in 2008.

In accordance with SPS's Articles of Association, SPS's scope of activities is to engage in wholesale food and beverage trade and others.

PT Stube Segarkan Indonesia (SSI)

SSI was established based on Notarial deed of Happy Herawati Chandra, S.H., No. 5 dated June 7, 2024 Notary in Sidoarjo and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0041489.AH.01.01.Tahun 2024, dated June 8, 2024.

SSI is domiciled in Sidoarjo. SSI commenced its commercial operations in July 2025.

In accordance with the articles of association of SSI, the scope of activities of SSI is to engage in the field of ice production (KBLI 35302), including the production and distribution of cold water/ice water for food and beverage needs and other uses (e.g. cooling).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amandemen Standar yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah Amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amandemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran".

b. Standar dan Amandemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan Amandemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas";
- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan";

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan Amandemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these amendment PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurements of Financial Instrument;
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"
- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements";

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. diperkirakan akan dan diintensikan untuk direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Sariguna Primatirta Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Current and Non-current Classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

1. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

1. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, uang jaminan pelanggan dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group have no financial assets measured at fair value through consolidated profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables, customer deposits and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group have no financial liabilities at fair value through profit or loss.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur pada harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan ditambahkan ke nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal.

1. Aset Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets are added to the fair value of the financial assets on initial recognition.

1. Financial Assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2. Financial Liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 360 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 360 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

1. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition

1. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak saat penempatan, dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 3d.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan barang jadi terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan bervariasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placements and not used as collateral.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for decline is described in Note 3d.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka kepada pemasok diakui sebagai aset pada saat dibayarkan dan direklasifikasi ke persediaan pada saat barang terkait diterima

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya atau prasarana) yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset sebagai berikut:

Bangunan

20 tahun/years

Buildings

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Properti Investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan	20 - 40 tahun/years
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 25 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years
Peralataan kantor	4 - 8 tahun/years
Galon, botol kaca dan krat	2 - 5 tahun/years

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Investment Properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

j. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition cost and additional costs that are directly attributable to bring the asset to the desired location and conditions for the asset to be used.

After initial recognition, property, plant and equipment are stated at cost less any accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of the asset begins when the asset is ready for its intended use. Depreciation is computed using the straight-line based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and plant equipment
Vehicles
Office equipment
Gallons, glass bottles and crates

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direvisi dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Property, plant and equipment (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, plant and equipment".

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Assets under constructions represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Assessment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized in the previous period for an asset may no longer exist or may have decreased. If the indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal is recognized, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Lease

As a lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Lease (continued)

As a lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan	2 - 15 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset.

Sebagai pemberi sewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Lease (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings
Vehicles

The right-of-use assets are presented as part of "Property, plant and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

If ownership of the lease assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As a lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

m. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Group;*
 - (ii) *has significant influence over the Group; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan dari pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Grup atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
Franc Swiss (CHF) 1	Rp	21.274	Rp	17.921	Swiss Franc (CHF) 1
Euro (EUR) 1	Rp	19.753	Rp	16.851	Euro (EUR) 1
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	Rp	16.782	Rp	16.162	United States Dollar (US\$) 1
Dolar Singapura (SGD) 1	Rp	13.069	Rp	11.919	Singapore Dollar (SGD) 1
China Yuan (CNY) 1	Rp	2.401	Rp	2.214	Chinese Yuan (CNY) 1
Yen Jepang (JPY) 1	Rp	106	Rp	102	Japanese Yen (JPY) 1

p. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from sale of goods is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange of those goods.

Expenses recognition

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rate of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used for translation into, as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

p. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing loss.

Final tax is scoped out from PSAK 212: "Income Tax".

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current period/year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi Amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

r. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 233, "Laba Per Saham".

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sejumlah 24.000.000.000 dan 23.919.975.200 saham (Catatan 35).

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

r. Earnings per Share

The Company adopt PSAK No. 233, "Earning Per Share".

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to 24,000,000,000 and 23,919,975,200 shares, respectively (Note 35).

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Segment Information

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public are offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

u. Fair Value Measurement

The Group initially measure financial instruments at fair value.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) *In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial consolidated statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Saham Treasuri

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Group sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Treasury Stocks

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is recognized in equity.

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

x. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee
(lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - the Group as Lessee
(continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for declining in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of the Group employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Group may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further details are disclosed in Note 22.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perkiraan waktu dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan serta strategi perencanaan pajak.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Estimating Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The costs of property, plant and equipment and investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the depreciation expense recognized and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 11 and 12.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Kas - Rupiah	4.971.873.048	6.146.701.789
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.813.188.527	9.252.273.292
PT Bank Central Asia Tbk	10.953.102.163	12.567.817.325
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.317.052.035	10.314.984.789
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	526.212.526	24.233.527
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	165.886.524	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 78.469 pada tahun 2025 dan US\$ 330.143 pada tahun 2024)	1.316.863.569	5.335.766.641
Jumlah Kas dan Bank	<u>32.064.178.392</u>	<u>43.641.777.363</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250.000.000	4.400.000.000
Jumlah Setara Kas	<u>250.000.000</u>	<u>4.400.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>32.314.178.392</u>	<u>48.041.777.363</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	6,00%	6,00%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 78,469 in 2025 and US\$ 330,143 in 2024)
Total Cash on hand and in Banks
Cash equivalents
Time deposits
<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total Cash Equivalents
Total Cash and Cash Equivalents
Annual interest rate of time deposits Rupiah Currency

As at December 31, 2025 and 2024, none of Group cash and cash equivalents are restricted for in use or placed at related parties.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2025	2024
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 32)	212.100.901	710.364.084
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>	123.803.199.292	99.800.988.166
Lokal		
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.504.280.582)	(4.636.685.984)
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>120.298.918.710</u>	<u>95.164.302.182</u>
Piutang Usaha - Bersih	<u>120.511.019.611</u>	<u>95.874.666.266</u>

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

Related parties - Rupiah (Note 32)
<u>Third parties - Rupiah</u>
Local
Allowance for expected credit losses
Total receivables third parties - net
Trade Receivables - Net

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	98.990.174.425	75.603.897.429	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	12.368.230.925	11.419.213.845	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.364.275.918	4.718.328.676	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.218.432.684	2.603.544.453	61 - 90 days
> 90 hari	6.074.186.241	6.166.367.847	> 90 days
Jumlah	124.015.300.193	100.511.352.250	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.504.280.582)	(4.636.685.984)	Less allowance for expected credit losses
Piutang Usaha - Bersih	120.511.019.611	95.874.666.266	Trade Receivables - Net

Mutasi penyisihan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	4.636.685.984	3.505.277.559	Balance at the beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(1.132.405.402)	1.131.408.425	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	3.504.280.582	4.636.685.984	Balance at the end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang usaha yang tidak tertagih.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	98.990.174.425	75.603.897.429	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	12.368.230.925	11.419.213.845	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.364.275.918	4.718.328.676	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.218.432.684	2.603.544.453	61 - 90 days
> 90 hari	6.074.186.241	6.166.367.847	> 90 days
Jumlah	124.015.300.193	100.511.352.250	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.504.280.582)	(4.636.685.984)	Less allowance for expected credit losses
Piutang Usaha - Bersih	120.511.019.611	95.874.666.266	Trade Receivables - Net

Movement of net of allowance for expected credit losses are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	4.636.685.984	3.505.277.559	Balance at the beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(1.132.405.402)	1.131.408.425	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	3.504.280.582	4.636.685.984	Balance at the end of year

Management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's trade receivables, are used as collateral for loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 14).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2025	2024	
Pihak ketiga - bersih			<i>Third parties - net</i>
Karyawan	1.164.812.008	654.083.831	<i>Employees</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	3.352.701.471	1.423.558.965	<i>Others (each account below Rp 200 million)</i>
Jumlah	4.517.513.479	2.077.642.796	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup menilai dan menyimpulkan bahwa ECL sebesar nihil untuk piutang lain-lain dengan melihat bahwa resiko gagal bayar kecil atau tidak ada.

7. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of:

	2025	2024	
			<i>Third parties - net</i>
			<i>Employees</i>
			<i>Others (each account below Rp 200 million)</i>
Total	4.517.513.479	2.077.642.796	Total

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the other receivables in view of the risk of default is low or remote.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2025	2024	
Bahan baku	99.344.992.979	83.015.583.965	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	99.215.707.541	99.748.436.647	<i>Finished goods</i>
Bahan pembantu dan lain-lain	109.557.812.776	94.559.204.357	<i>Supplies materials and others</i>
Jumlah	308.118.513.296	277.323.224.969	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(2.758.576.154)	(1.874.169.062)	<i>Less allowance for decline in in market value and obsolescence of inventories</i>
Bersih	305.359.937.142	275.449.055.907	Net

Persediaan barang jadi termasuk persediaan botol, gelas dan galon kosong yang belum digunakan untuk pengisian air minum dalam kemasan.

The finished goods inventories yet includes bottle, glass and gallon supplies that have not yet been used for bottled drinking water.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	1.874.169.062	1.214.589.033	<i>Balance at the beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan	884.407.092	659.580.029	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir tahun	2.758.576.154	1.874.169.062	Balance at the end of year

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban pokok penjualan" masing-masing sebesar Rp 1.245.395.622.106 dan Rp 1.125.326.218.848 pada 2025 dan 2024.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of goods sold" amounted to Rp 1,245,395,622,106 and Rp 1,125,326,218,848 in 2025 and 2024, respectively.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sekitar Rp 347,5 miliar dan Rp 172,4 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14).

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 347.5 billion and Rp 172.4 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at December 31, 2025 and 2024, Inventories owned by the Company's, are used as collateral for loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 14).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2025	2024
<u>Uang muka</u>		
Pembelian bahan baku	26.318.014.207	16.734.580.825
Pembelian spare parts	2.326.084.978	4.667.064.146
Lain-lain	1.324.881.803	247.722.961
Sub-jumlah	<u>29.968.980.988</u>	<u>21.649.367.932</u>
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Asuransi	5.239.695.468	1.954.009.668
Sewa	4.857.808.531	2.803.661.818
Pajak kendaraan	2.887.237.080	2.692.562.976
Iklan dan promosi	977.086.181	4.450.505.718
Lain-lain	2.000.252.327	1.861.996.104
Sub-jumlah	<u>15.962.079.587</u>	<u>13.762.736.284</u>
Jumlah	<u>45.931.060.575</u>	<u>35.412.104.216</u>

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2025	2024
<u>Advances</u>		
Purchase of raw materials	26.318.014.207	16.734.580.825
Purchase of spare parts	2.326.084.978	4.667.064.146
Others	1.324.881.803	247.722.961
Sub-total	<u>29.968.980.988</u>	<u>21.649.367.932</u>
<u>Prepayments</u>		
Insurance	5.239.695.468	1.954.009.668
Rent	4.857.808.531	2.803.661.818
Vehicle tax	2.887.237.080	2.692.562.976
Advertising and promotion	977.086.181	4.450.505.718
Others	2.000.252.327	1.861.996.104
Sub-total	<u>15.962.079.587</u>	<u>13.762.736.284</u>
Total	<u>45.931.060.575</u>	<u>35.412.104.216</u>

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembelian tanah, mesin, peralatan pabrik dan kendaraan pada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 136.824.408.039 dan Rp 163.691.229.412 (Catatan 33c).

10. ADVANCES PAYMENT FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

As at December 31, 2025 and 2024, advances payments for purchase of property, plant and equipment represent advances for the purchase of land, machineries, plant equipments and vehicles from third parties, amounted to Rp 136,824,408,039 and Rp 163,691,229,412, respectively (Note 33c).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

11. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of:

		2025				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		<i>Cost</i>
Harga Perolehan						
Tanah	5.429.663.232	-	-	5.429.663.232		<i>Land</i>
Bangunan	11.928.554.508	-	-	11.928.554.508		<i>Buildings</i>
Jumlah Harga Perolehan	<u>17.358.217.740</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.358.217.740</u>		<i>Total Cost</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	6.644.949.356	596.427.725	-	7.241.377.081		<i>Buildings</i>
Nilai Buku Neto	<u>10.713.268.384</u>			<u>10.116.840.659</u>		<i>Net Book Value</i>
		2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		<i>Cost</i>
Harga Perolehan						
Tanah	5.429.663.232	-	-	5.429.663.232		<i>Land</i>
Bangunan	11.928.554.508	-	-	11.928.554.508		<i>Buildings</i>
Jumlah Harga Perolehan	<u>17.358.217.740</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.358.217.740</u>		<i>Total Cost</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	6.048.521.631	596.427.725	-	6.644.949.356		<i>Buildings</i>
Nilai Buku Neto	<u>11.309.696.109</u>			<u>10.713.268.384</u>		<i>Net Book Value</i>

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 596.427.725 yang dibebankan dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 29b).

Depreciation expense of investment properties for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 596,427,725 which are recognized as part of "General and Administrative Expenses" (Note 29b).

Pendapatan sewa dari properti investasi tersebut adalah sebesar Rp 3.362.582.942 dan Rp 3.307.816.111, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain - neto" (Catatan 31) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Rental income from the investment property for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,362,582,942 and Rp 3,307,816,111, respectively, which are recognized as part of "Others - net" (Note 31) in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar properti investasi - tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 57.916.630.000 dan Rp 57.806.770.000. Nilai wajar properti investasi tersebut berasal dari nilai jual objek pajak (NJOP) atas tanah dan bangunan tersebut sesuai dengan surat pemberitahuan pajak terutang pajak bumi dan bangunan (SPPT PBB) tahun 2025 dan 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the fair value of investment properties - land and buildings amounted to Rp 57,916,630,000 and Rp 57,806,770,000, respectively. The fair value of the investment property is based on the taxable sales value of the property (NJOP) for the land and buildings as stated in the 2025 and 2024 Land and Building Tax (PBB) assessment notices (SPPT PBB).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagian properti investasi tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 4 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As at December 31, 2025 and 2024, most of the investment properties are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 4 billion. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Grup memiliki properti investasi berupa tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang masa berlakunya berakhir antara tahun 2026 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The Group owns land in the form of landrights under Hak Guna Bangunan (HGB) with legal terms expiring between 2026 and 2045. Management believes that these landrights can be renewed or extended upon their expiration.

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

2025						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	191.290.997.370	10.262.090.700	-	-	201.553.088.070	Land
Bangunan	510.529.484.612	11.922.867.003	-	50.082.711.979	572.535.063.594	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	1.382.912.731.053	56.102.672.910	1.681.509.400	217.045.582.215	1.654.379.476.778	Machineries and plant equipment
Kendaraan	261.937.814.835	69.884.598.556	934.856.889	-	330.887.556.502	Vehicles
Peralatan kantor	55.354.686.467	11.778.646.992	149.204.169	-	66.984.129.290	Office equipment
Galon, botol kaca dan krat	74.571.861.345	119.573.517.678	113.905.748.101	-	80.239.630.922	Gallons, glass bottles and crates
Jumlah	2.476.597.575.682	279.524.393.839	116.671.318.559	267.128.294.194	2.906.578.945.156	Total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah dan bangunan	28.807.487.439	11.820.144.618	-	-	40.627.632.057	Land and buildings
Kendaraan	180.055.193.032	45.867.148.471	171.700.000	-	225.750.641.503	Vehicles
Jumlah	208.862.680.471	57.687.293.089	171.700.000	-	266.378.273.560	Total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	81.486.018.709	95.311.333.086	223.221.875	(50.082.711.979)	126.491.417.941	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	105.806.977.288	213.152.004.629	-	(217.045.582.215)	101.913.399.702	Machineries and plant equipment
Jumlah	187.292.995.997	308.463.337.715	223.221.875	(267.128.294.194)	228.404.817.643	Total
Jumlah Harga Perolehan	2.872.753.252.150	645.675.024.643	117.066.240.434	-	3.401.362.036.359	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	91.490.888.064	19.716.478.530	-	-	111.207.366.594	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	445.426.146.468	102.078.063.765	1.227.207.367	-	546.277.002.866	Machineries and plant equipment
Kendaraan	148.211.086.103	25.626.146.078	661.179.169	-	173.176.053.012	Vehicles
Peralatan kantor	35.232.296.450	9.524.629.363	133.960.446	-	44.622.965.367	Office equipment
Galon, botol kaca dan krat	28.019.117.207	64.190.390.436	59.843.455.247	-	32.366.052.396	Gallons, glass bottles and crates
Jumlah	748.379.534.292	221.135.708.172	61.865.802.229	-	907.649.440.235	Total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah dan bangunan	7.814.857.981	13.187.611.410	-	-	21.002.469.391	Land and buildings
Kendaraan	84.779.610.952	25.118.339.398	132.352.108	-	109.765.598.242	Vehicles
Jumlah	92.594.468.933	38.305.950.808	132.352.108	-	130.768.067.633	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	840.974.003.225	259.441.658.980	61.998.154.337	-	1.038.417.507.868	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	2.031.779.248.925				2.362.944.528.491	Net Book Value

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi dan Penyesuaian/ Reclassification and Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	170.403.469.968	20.887.527.402	-	-	191.290.997.370	Land
Bangunan	392.009.992.742	4.892.253.350	51.500.000	113.678.738.520	510.529.484.612	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	1.081.929.481.245	60.429.032.262	777.601.971	241.331.819.517	1.382.912.731.053	Machineries and plant equipment
Kendaraan	209.026.688.295	58.166.688.976	5.255.562.436	-	261.937.814.835	Vehicles
Peralatan kantor	45.368.289.259	10.083.255.771	96.858.563	-	55.354.686.467	Office equipment
Galon, botol kaca dan krat	64.573.565.621	104.977.302.540	94.979.006.816	-	74.571.861.345	Gallons, glass bottles and crates
Jumlah	1.963.311.487.130	259.436.060.301	101.160.529.786	355.010.558.037	2.476.597.575.682	Total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah dan bangunan	45.023.192.112	15.116.329.702	25.742.090.025	(5.589.944.350)	28.807.487.439	Land and buildings
Kendaraan	166.046.986.737	14.336.344.796	328.138.501	-	180.055.193.032	Vehicles
Jumlah	211.070.178.849	29.452.674.498	26.070.228.526	(5.589.944.350)	208.862.680.471	Total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	66.894.613.595	128.270.143.634	-	(113.678.738.520)	81.486.018.709	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	104.818.974.337	242.319.822.468	-	(241.331.819.517)	105.806.977.288	Machineries and plant equipment
Jumlah	171.713.587.932	370.589.966.102	-	(355.010.558.037)	187.292.995.997	Total
Jumlah Harga Perolehan	2.346.095.253.911	659.478.700.901	127.230.758.312	(5.589.944.350)	2.872.753.252.150	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	74.507.503.661	17.016.644.823	33.260.420	-	91.490.888.064	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	368.015.379.954	77.660.646.221	249.879.707	-	445.426.146.468	Machineries and plant equipment
Kendaraan	131.808.680.203	20.878.065.823	4.475.659.923	-	148.211.086.103	Vehicles
Peralatan kantor	27.003.144.286	8.323.261.780	94.109.616	-	35.232.296.450	Office equipment
Galon, botol kaca dan krat	25.732.534.991	54.418.700.041	52.132.117.825	-	28.019.117.207	Gallons, glass bottles and crates
Jumlah	627.067.243.095	178.297.318.688	56.985.027.491	-	748.379.534.292	Total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah dan bangunan	27.153.660.129	9.087.411.025	25.742.090.025	(2.684.123.148)	7.814.857.981	Land and buildings
Kendaraan	63.873.244.609	20.998.655.286	92.288.943	-	84.779.610.952	Vehicles
Jumlah	91.026.904.738	30.086.066.311	25.834.378.968	(2.684.123.148)	92.594.468.933	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	718.094.147.833	208.383.384.999	82.819.406.459	(2.684.123.148)	840.974.003.225	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	1.628.001.106.078				2.031.779.248.925	Net Book Value

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation was allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	113.111.224.394	89.328.418.355	Cost of goods sold (Note 28)
Beban penjualan (Catatan 29a)	124.767.674.787	102.326.401.586	Selling expenses (Note 29a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	21.562.759.799	16.728.565.058	General and administrative expenses (Note 29b)
Jumlah	259.441.658.980	208.383.384.999	Total

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sekitar 90%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 31 Desember 2025. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan Desember 2026.

The percentage of completion of the construction in progress approximately 90%, as determined based on financial perspective as at December 31, 2025. The completion of the construction in progress is estimated in December 2026.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian berdasarkan jumlah tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Bangunan	19.625.162.666	20.992.629.458	Buildings
Kendaraan	115.985.043.261	95.275.582.080	Vehicles
Jumlah	135.610.205.927	116.268.211.538	Total

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expenses of right-of-use assets:</i>
Beban penjualan dan pemasaran	12.363.718.627	8.263.518.241	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	25.942.232.181	21.822.548.070	<i>General and administrative expense</i>
Beban bunga liabilitas sewa	608.621.329	4.025.175.128	<i>Interest expenses on lease liabilities</i>
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan bernilai rendah	12.151.677.159	12.794.368.034	<i>Expense relating to short-term leases and on low value assets</i>
Jumlah	51.066.249.296	46.905.609.473	Total

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 46.647.446.175 dan Rp 43.817.483.070 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 52.844.008.617 dan Rp 22.364.547.202 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The total cash outflow for leases (including short-term leases and leases of low value assets) amounted to Rp 46,647,446,175 and Rp 43,817,483,070 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 52,844,008,617 and Rp 22,364,547,202 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Rincian penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the sale and disposals of property, plant and equipment are as follows:

	2025	2024	
Harga perolehan	117.066.240.434	127.230.758.312	Cost
Akumulasi penyusutan	(61.998.154.337)	(82.819.406.459)	Accumulated depreciation
Nilai buku	55.068.086.097	44.411.351.853	Net book value
Dikurangi:			Less:
Nilai buku galon yang dijual	27.909.021.585	11.931.730.793	Book value of gallons sold
Nilai buku setelah dikurangi galon yang dijual	27.159.064.512	32.479.621.060	Net book value less gallons sold
Harga jual	688.478.566	2.428.005.258	Proceeds from sales
Rugi penjualan dan pelepasan aset tetap (Catatan 31)	(26.470.585.946)	(30.051.615.802)	Loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 31)

Rugi penjualan dan pelepasan aset tetap disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penjualan dan pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terutama berupa pelepasan atas aset tetap - galon, dimana galon tersebut sudah dalam kondisi tidak layak digunakan karena sudah pecah dan bocor, sehingga secara periodik Grup melakukan penghancuran atas galon tersebut.

Loss on sale and disposal of property, plant and equipment is presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Sale and disposals of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2025 and 2024, mainly consist of disposals of - gallons. Whenever the gallons are defected and leaked and cannot be used, accordingly, the Group disposed those gallons periodically.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sekitar Rp 2,7 triliun dan Rp 1,8 triliun. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagian aset tetap milik Perusahaan berupa tanah dan bangunan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2025, luas tanah yang dikuasai oleh Grup yang dalam proses pengurusan sertifikat adalah seluas 129.038 m² dan luas aset tetap - tanah yang dimiliki oleh Grup adalah seluas 688.648 m².

Grup memiliki aset tetap berupa tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang masa berlakunya berkisar antara tahun 2026 sampai dengan 2050. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 240.440.681.120 dan Rp 216.540.389.951, yang sebagian besar terdiri atas bangunan, mesin dan instalasi pabrik, kendaraan dan galon.

13. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk beberapa item tanah dan bangunan dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah dan bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 15 tahun, sedangkan kendaraan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 3 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Management believes that the carrying values of all the Group's property, plant and equipment are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment on property, plant and equipment values is necessary.

As at December 31, 2025 and 2024, property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 2.7 trillion and Rp 1.8 trillion, respectively. Management believes, that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at December 31, 2025 and 2024, certain of the Company property, plant and equipment in the form of land and buildings are pledged as collateral for loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 14).

As at December 31, 2025, the land controlled by the Group which the land certificate still in process is 129,038 m² and the total area of land owned by the Group is 668,648 m².

The Group owns landrights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) with legal terms expiring between 2026 and 2050. Management believes that these landrights can be renewed or extended upon their expiration.

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 240,440,681,120 and Rp 216,540,389,951, respectively, which mostly consist of buildings, machineries and plant equipments, vehicles and gallons.

13. LEASES

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of lands and buildings and vehicles used in its operations. Leases lands and buildings generally have lease terms between 2 to 15 years, while vehicles generally have lease terms between 2 to 3 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. There are several lease contracts that include extension and termination options.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	2025	2024	
Tanah dan bangunan	7.267.153.690	9.621.405.259	<i>Lands and buildings</i>
Kendaraan:			<i>Vehicles:</i>
PT Astra Sedaya Finance	759.271.109	17.444.464.732	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
PT Maybank Finance Indonesia	33.990.855.225	-	<i>PT Maybank Finance Indonesia</i>
Jumlah	42.017.280.024	27.065.869.991	Total
	2025	2024	
Saldo awal	27.065.869.991	48.835.332.673	<i>Cost</i>
Penambahan	52.844.008.617	22.364.547.202	<i>Additions</i>
Penambahan bunga	608.621.329	4.025.175.128	<i>Accretion of interest</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(37.892.598.584)	(41.228.188.682)	<i>Principal</i>
Bunga	(608.621.329)	(4.025.175.128)	<i>Interest</i>
Penyesuaian dan pemutusan kontrak	-	(2.905.821.202)	<i>Adjustment and contract termination</i>
Saldo akhir	42.017.280.024	27.065.869.991	Ending balance
	2025	2024	
Jangka pendek	17.159.526.314	19.034.426.995	<i>Current</i>
Jangka panjang	24.857.753.710	8.031.442.996	<i>Non-current</i>
Jumlah	42.017.280.024	27.065.869.991	Total

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimal sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa -			<i>Gross lease liabilities -</i>
pembayaran sewa minimal			<i>minimum lease payments</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	19.941.407.330	20.389.279.171	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan			<i>Later than 1 year and</i>
kurang dari 5 tahun	26.590.133.900	8.911.568.500	<i>not later than 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	57.487.500	<i>Later than 5 years</i>
Jumlah	46.531.541.230	29.358.335.171	Total
Beban keuangan di masa			<i>Future finance</i>
depan atas sewa	(4.514.261.206)	(2.292.465.180)	<i>charges on leases</i>
Nilai kini liabilitas sewa	42.017.280.024	27.065.869.991	Present value of lease liabilities

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

13. LEASES (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			<i>Present value of lease liabilities is as follows:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	17.159.526.312	19.034.426.995	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	24.857.753.712	7.980.553.596	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	50.889.400	<i>Later than 5 years</i>
Jumlah	<u>42.017.280.024</u>	<u>27.065.869.991</u>	Total

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 37.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 37.

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Entitas Anak

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Subsidiary

PT Astra Sedaya Finance

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 25 Agustus 2021, SPS memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Astra Sedaya Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 37.819.202.019. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga flat per tahun berkisar antara 3,51% - 4,15%.

On August 25, 2021, SPS obtained a finance lease facility in Rupiah currency from PT Astra Sedaya Finance with a maximum facility amount of Rp 37,819,202,019. The loan facility has a tenor of 36 (thirty six) months and bears a flat interest rate per annum ranging from 3.51% - 4.15%.

Pada tanggal 21 dan 25 April 2022, SPS memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Astra Sedaya Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 37.682.660.040. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga flat per tahun berkisar 4,00%.

On April 21 and 25, 2022, SPS obtained finance lease facilities in Rupiah currency from PT Astra Sedaya Finance with a maximum facility amount of Rp 37,682,660,040. The loan facility has a tenor of 36 (thirty six) months and bears a flat interest rate per annum ranging from 4.00%.

Pada tanggal 29 April dan 2 Mei 2023, SPS memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Astra Sedaya Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.369.040.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan bunga tetap per tahun berkisar 3,91%.

On April 29 and May 2, 2023, SPS obtained finance lease facilities in Rupiah currency from PT Astra Sedaya Finance with a maximum facility amount of Rp 12,369,040,000. The loan facility has a tenor of 36 (thirty six) months and bears a flat interest rate per annum ranging from 3.91%.

Pada tanggal 30 Oktober 2024, SPS memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Astra Auto Finance (sebelumnya bernama PT Astra Sedaya Finance) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 7.248.217.500. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (Dua Belas) bulan dan dikenakan bunga tetap per tahun berkisar 0,01%.

On October 30, 2024, SPS obtained finance lease facilities in Rupiah currency from PT Astra Auto Finance (formerly PT Astra Sedaya Finance) with a maximum facility amount of Rp 7,248,217,500. The loan facility has a tenor of 12 (twelve) months and bears a flat interest rate per annum ranging from 0.01%.

Pada tahun 2025 dan 2024, beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance telah dilunasi.

In 2025 and 2024, some of the finance lease liability facilities from PT Astra Sedaya Finance have been repaid.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Entitas Anak (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance

Pada tahun 2025, SPS memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Maybank Indonesia Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 41.023.864.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh) bulan dan dikenakan bunga tetap per tahun berkisar antara 6,6% - 7,7%.

Utang sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan (Catatan 12).

13. LEASES (continued)

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Subsidiary (continued)

PT Maybank Indonesia Finance

In 2025, SPS obtained several finance lease facilities denominated in Rupiah from PT Maybank Indonesia Finance, with a maximum facility amount of Rp 41,023,864,000. These loan facilities have a term of 36 (thirty-six) months and bear fixed annual interest rates ranging from 6.6% to 7.7%.

Finance lease payables collateralized by the related property, plant and equipment (Note 12).

14. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

14. BANK LOANS

Bank loans consist of:

	2025	2024	
<u>Utang bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loans</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja - I	58.500.000.000	33.600.000.000	Working capital loan - I
Kredit modal kerja - II	-	67.000.000.000	Working capital loan - II
Jumlah	58.500.000.000	100.600.000.000	Total
<u>Utang bank jangka panjang</u>			<u>Long-term bank loans</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Term loan	292.412.777.760	317.392.777.768	Term loan
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(74.980.000.008)	(74.980.000.008)	Less current maturities of long term-debts
Jumlah	217.432.777.752	242.412.777.760	Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank BNI sebagai berikut:

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

The Company obtained several loan facilities from Bank BNI as follows:

2025				
Jenis Fasilitas Pinjaman/ Type of Loan Facility	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ Total Maximum Amount of Loan Facility	Jangka Waktu Pinjaman/ Term of Loan Facility	Tingkat Suku Bunga/ Annual Interest Rate	Saldo Terutang/ Outstanding Loan
<u>Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans</u>				
Kredit modal kerja - I/ Working capital loan - I	100.000.000.000	12 Bulan/Months	5,75%	58.500.000.000
Kredit modal kerja - II/ Working capital revolving loan - II	100.000.000.000	12 Bulan/Months	5,75%	-
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans				58.500.000.000
<u>Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans</u>				
Term loan	450.000.000.000	84 Bulan/Months *)	5,85%	292.412.777.760
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				(74.980.000.008)
Utang jangka panjang - bersih/ Long-term debt - net				217.432.777.752

2024				
Jenis Fasilitas Pinjaman/ Type of Loan Facility	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ Total Maximum Amount of Loan Facility	Jangka Waktu Pinjaman/ Term of Loan Facility	Tingkat Suku Bunga/ Annual Interest Rate	Saldo Terutang/ Outstanding Loan
<u>Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans</u>				
Kredit modal kerja - I/ Working capital loan - I	100.000.000.000	12 Bulan/Months	5,75%	33.600.000.000
Kredit modal kerja - II/ Working capital revolving loan - II	100.000.000.000	12 Bulan/Months	5,75%	67.000.000.000
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans				100.600.000.000
<u>Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans</u>				
Term loan	450.000.000.000	84 Bulan/Months *)	5,85%	317.392.777.768
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				(74.980.000.008)
Utang jangka panjang - bersih/ Long-term debt - net				242.412.777.760

*) Termasuk grace period selama 12 bulan

*) Including a grace period of 12 months

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)
(lanjutan)**

Perusahaan telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank BNI, berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Juni 2022 dan 23 Juni 2023, dengan No. perjanjian sebagai berikut:

- Perjanjian Pinjaman Kredit Modal kerja No. 31/KPS1/PK/2022.
- Perjanjian *Term Loan* No. 32/KPS1/PK/2022.
- Perjanjian Pinjaman Kredit Modal kerja No. 010/COB1/PK/2023.
- Perjanjian *Term Loan* No. 009/COB1/PK/2023.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan investasi dan tambahan modal kerja.

Fasilitas pinjaman tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 12 Juni 2026, 12 Juni 2026, 12 Juni 2029 dan 24 Juni 2030.

Seluruh fasilitas pinjaman dari Bank BNI tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan (Catatan 12), piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 8) dan tanah dan bangunan milik Hermanto Tanoko (pihak berelasi) (Catatan 32).

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank BNI tidak diperkenankan melakukan aktivitas tertentu, antara lain, memindahtangankan dan/atau menjual saham Perusahaan kepada pihak lain yang mengakibatkan perubahan saham pengendali, menggunakan dana pinjaman untuk tujuan diluar usaha, menjual atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru yang dapat melanggar *financial covenant* dan/atau tidak terpenuhinya kewajiban Perusahaan, menjadi penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijamin kepada bank atau pihak lain, melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan, melakukan *merger*, akuisisi atau investasi pada perusahaan lain yang dapat mengakibatkan pelanggaran *financial covenant* dan/atau tidak terpenuhinya kewajiban kepada Bank BNI.

Perusahaan harus menjaga rasio keuangan antara lain *Current Ratio minimal 1x*, *Debt Equity Ratio* maksimal 2,5x, *Debt Service Coverage* minimal 100% dan *Coverage ratio KMK* minimal 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

14. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)
(continued)**

The Company obtained loan facilities from Bank BNI, based on the credit agreement dated June 13, 2022 and June 23, 2023, with No. agreement as follows:

- Working Capital Loan Agreement No. 31/KPS1/PK/2022.
- Term Loan Agreement No. 32/KPS1/PK/2022.
- Working Capital Loan Agreement No. 010/COB1/PK/2023.
- Term Loan Agreement No. 009/COB1/PK/2023.

The facilities were used for the Company's investment financing and additional working capital.

These loan facilities have terms until June 12, 2026, June 12, 2026, June 12, 2029 and June 24, 2030, respectively.

All loan facilities from Bank BNI are secured by land, building, machineries and plant equipments owned by the Company (Note 12), trade receivables (Note 6), inventories (Note 8) and land and building owned by Hermanto Tanoko (related party) (Note 32).

During the credit agreement period, the Company without written approval from Bank BNI is not permitted to carry out certain activities, including transferring and/or selling Company shares to other parties resulting in a change in controlling shares, using loan funds for non-business purposes, selling or pledging assets Company to other parties, receiving new credit facilities that may violate financial covenants and/or non-fulfillment of the Company's obligations, becoming guarantors and guaranteeing assets that have been pledged to banks or other parties, carrying out liquidation or dissolution or bankruptcy actions, conducting mergers, acquisition or investment in other companies that may result in violation of financial covenants and/or non-fulfillment of obligations to Bank BNI.

The Company is required to maintain financial ratios, such as *Current Ratio* minimum of 1x, *Debt Equity Ratio* maximum 2.5x, *Debt Service Coverage Ratio* minimum of 100% and *Coverage ratio KMK* minimum of 125%.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has met the financial ratio requirements.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 32)	27.938.997.574	24.704.848.388	Related parties - Rupiah (Note 32)
Pihak ketiga - Rupiah	87.353.418.888	72.069.825.380	Third parties - Rupiah
Jumlah	<u>115.292.416.462</u>	<u>96.774.673.768</u>	Total

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	96.840.567.107	78.654.711.702	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	17.790.286.354	12.933.769.097	1 - 30 days
31 - 60 hari	252.897.907	2.007.263.603	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.175.750	522.467.496	61 - 90 days
> 90 hari	406.489.344	2.656.461.870	> 90 days
Jumlah	<u>115.292.416.462</u>	<u>96.774.673.768</u>	Total

Jangka waktu kredit pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar hingga 30 hari.

This account consist of:

The aging analysis of trade payables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The credit terms for purchases of primary and supporting raw materials from local and foreign suppliers range up to 30 days.

Pemasok utama Grup pada tahun 2025 dan 2024 adalah PT Voda Indonesia (Pihak berelasi), PT Sukses Okindo Kurnia Abadi (Pihak berelasi), PT Indorama Polypet Indonesia (Pihak ketiga) dan PT Chandra Asri Pacific Tbk (Pihak ketiga).

The Group main supplier in 2025 and 2024 is PT Voda Indonesia (Related party), PT Sukses Okindo Kurnia Abadi (Related party), PT Indorama Polypet Indonesia (Third party) and PT Chandra Asri Pacific Tbk (Third party).

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - Neto	266.108.296	348.013.643	Value Added Tax (VAT) In - Net

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perusahaan			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	413.911.954	376.886.072	Article 21
Pasal 23	141.500.737	223.366.431	Article 23
Pasal 29	4.614.358.979	27.985.105.638	Article 29
Pasal 4 (2)	405.014.837	95.257.089	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Neto	2.307.837.239	7.170.547.889	Value Added Tax (VAT) Out - Net
Sub-Jumlah	<u>7.882.623.746</u>	<u>35.851.163.119</u>	Sub-Total

16. TAXATION

a. Prepaid Tax

Prepaid tax consist of:

b. Taxes payable

Taxes payable consist of:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	115.860.221	52.750.759	Article 21
Pasal 23	307.128.046	426.251.619	Article 23
Pasal 29	355.550.567	5.672.561.084	Article 29
Pasal 4 (2)	227.883.954	145.873.945	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Neto	3.846.746.251	-	Value Added Tax (VAT) Out - Net
Sub-Jumlah	4.853.169.039	6.297.437.407	Sub-Total
Jumlah	12.735.792.785	42.148.600.526	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Beban pajak tahun berjalan	85.544.449.980	110.906.093.320	Current year tax expenses
Entitas Anak			Subsidiaries
Beban pajak tahun berjalan	7.531.214.680	8.152.637.642	Current year tax expenses
Jumlah	93.075.664.660	119.058.730.962	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan			The Company
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	9.168.199.986	9.777.081.129	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	3.131.684.091	3.129.632.348	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Eliminasi laba penjualan dengan entitas anak yang belum realisasi	1.203.835.032	(1.145.301.454)	Elimination of unrealized profits on sales with subsidiaries
Jumlah	13.503.719.109	11.761.412.023	Total
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	106.579.383.769	130.820.142.985	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income in 2025 and 2024 are as follows:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	496.471.361.311	605.245.945.707	<i>Profit before final tax and income tax per consolidated statements of profit or loss and consolidated subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(47.672.698.155)	(55.614.164.280)	<i>Profit before income tax of consolidated subsidiaries</i>
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(5.471.977.421)	5.205.916.706	<i>Consolidated elimination adjustments</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	443.326.685.735	554.837.698.133	<i>Profit before final tax and income tax attributable to the Company</i>
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan imbalan pascakerja	1.269.865.241	2.087.568.399	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(287.592.903)	(993.386.322)	<i>Provision for expected credit losses on trade receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai Persediaan	1.147.127.948	159.645.030	<i>Provision for decline in value of inventories</i>
Penyusutan aset tetap	(54.620.925.805)	(46.366.876.545)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Transaksi sewa	(24.133.566)	(6.068.082)	<i>Lease transactions</i>
Lain-lain	(211.786.180)	677.839.661	<i>Others</i>
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Sumbangan dan representasi	751.574.909	800.798.131	<i>Donation and representation</i>
Beban pajak	194.791.716	1.122.102.324	<i>Tax expense</i>
Penyusutan aset tetap	(3.817.437.778)	(4.333.045.246)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain - neto	1.110.239.731	(3.867.668.567)	<i>Income already subjected to final income tax and others - net</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan	388.838.409.048	504.118.606.916	<i>Estimated taxable income - current year</i>

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2025 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The computation of estimated taxable income of 2025, becomes the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Income tax expense current year and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	2025	2024	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			<i>Estimated taxable income (rounded off)</i>
Perusahaan	388.838.409.000	504.118.606.000	<i>Company</i>
Entitas Anak	34.232.795.000	37.057.443.000	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			<i>Income tax expense - current year</i>
Perusahaan	85.544.449.980	110.906.093.320	<i>Company</i>
Entitas Anak	7.531.214.680	8.152.637.642	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	93.075.664.660	119.058.730.962	<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current year</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)			<i>Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)</i>
Perusahaan	(80.930.091.001)	(82.920.987.682)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(7.175.664.113)	(2.480.076.558)	<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	(88.105.755.114)	(85.401.064.240)	<i>Prepayments of income taxes</i>
Jumlah utang pajak penghasilan			<i>Total income tax payable</i>
Perusahaan	4.614.358.979	27.985.105.638	<i>Company</i>
Entitas Anak	355.550.567	5.672.561.084	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah utang pajak penghasilan	4.969.909.546	33.657.666.722	<i>Total income tax payable</i>

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	496.471.361.311	605.245.945.707	<i>Profit before final tax and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(47.672.698.155)	(55.614.164.280)	<i>Profit before income tax of consolidated subsidiaries</i>
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(5.471.977.421)	5.205.916.706	<i>Consolidated elimination adjustments</i>
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	443.326.685.735	554.837.698.133	<i>Profit before final tax and income tax expense - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(97.531.870.728)	(122.064.293.388)	<i>Income tax expense computed using the prevailing tax rate</i>

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2025	2024
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Sumbangan dan representasi	(165.346.480)	(176.175.589)
Beban pajak	(42.854.178)	(246.862.511)
Penyusutan aset tetap	839.836.311	953.269.954
Penyesuaian pajak tangguhan	2.431.837.973	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain - neto	(244.252.864)	850.887.085
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:		
Perusahaan	(94.712.649.966)	(120.683.174.449)
Entitas Anak	(10.662.898.771)	(11.282.269.990)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(1.203.835.032)	1.145.301.454
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(106.579.383.769)	(130.820.142.985)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

	2025	2024
<i>Tax effect of permanent differences:</i>		
<i>Donation and representation</i>		
<i>Tax expense</i>		
<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>		
<i>Deferred tax adjustment</i>		
<i>Income already subjected to final income tax and others - net</i>		
<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:</i>		
<i>Company</i>		
<i>Subsidiaries</i>		
<i>Consolidated elimination adjustments</i>		
<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>		

d. Deferred Tax Liabilities - Net

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.674.324.401	471.930.743	(355.542.275)	-	4.790.712.869	<i>Employee benefits liabilities</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.020.070.919	(249.129.188)	-	-	770.941.731	<i>Allowance for expected credit losses of trade receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	412.317.200	194.569.560	-	-	606.886.760	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Penyusutan aset tetap	(45.164.145.656)	(12.016.603.677)	-	2.431.837.972	(54.748.911.361)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Liabilitas sewa	(12.206.108.679)	(2.899.304.259)	-	-	(15.105.412.938)	<i>Lease liabilities</i>
Laba penjualan dengan entitas anak yang belum direalisasi	4.054.329.810	(1.203.835.033)	-	-	2.850.494.777	<i>Unrealized profit on sales with subsidiaries</i>
Aset hak-guna	130.889.657	(186.592.269)	-	-	(55.702.612)	<i>Right-of-use assets</i>
Lain-lain	164.012.637	(46.592.958)	-	-	117.419.679	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(46.914.309.711)	(15.935.557.081)	(355.542.275)	2.431.837.972	(60.773.571.095)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto (lanjutan)

	2024				
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.431.369.833	685.522.471	(442.567.903)	4.674.324.401	Employee benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	771.161.066	248.909.853	-	1.020.070.919	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	267.209.593	145.107.607	-	412.317.200	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(34.963.432.816)	(10.200.712.840)	-	(45.164.145.656)	Depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas sewa	(8.549.733.667)	(3.656.375.012)	-	(12.206.108.679)	Lease liabilities
Laba penjualan dengan entitas anak yang belum direalisasi	2.909.028.356	1.145.301.454	-	4.054.329.810	Unrealized profit on sales with subsidiaries
Aset hak-guna	386.040.869	(255.151.212)	-	130.889.657	Right-of-use assets
Lain-lain	38.026.981	125.985.656	-	164.012.637	Others
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(34.710.329.785)	(11.761.412.023)	(442.567.903)	(46.914.309.711)	Deferred tax liabilities - net

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak dan Tagihan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Madya Sidoarjo, atas pajak penghasilan pasal 23, dan 29 masa pajak 2019, masing-masing sebesar Rp. 24.468.347 dan Rp 957.264.767 dicatat sebagai bagian dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 9 September 2025, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP), yang meliputi SKP Kurang Bayar PPN BKP Tidak Berwujud Luar Pabean dan PPN JKP Luar Pabean untuk Masa Pajak Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 43.409.306 dan Rp 10.259.065, SKP Kurang Bayar PPh Final Pasal 4(2) sebesar Rp 4.598.767, SKP Kurang Bayar PPh Tahun 2020 sebesar Rp 2.601.853.188, serta SKP Kurang Bayar PPh Pasal 21 dan Pasal 23 masing-masing sebesar Rp 123.160.363 dan Rp 166.099.963.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment and Tax Collection Letter

Company

In 2024, Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) from the Directorate General of Taxes Intermediate Tax Office Sidoarjo, of tax articles 23 and 29 and for tax period 2019, amounting to Rp. 24,468,347 and Rp 957,264,767, respectively, recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income year end of December 31, 2024.

On September 9, 2025, the Company received several Tax Assessment Letters (SKP), including Underpayment VAT Assessments on Intangible Taxable Goods and Taxable Services from Outside the Customs Area for the December 2020 tax period amounting to Rp 43,409,306 and Rp 10,259,065, respectively, an Underpayment Final Income Tax Article 4(2) Assessment amounting to Rp 4,598,767, an Underpayment Income Tax Assessment for fiscal year 2020 amounting to Rp 2,601,853,188, and Underpayment Income Tax Article 21 and Article 23 Assessments amounting to Rp 123,160,363 and Rp 166,099,963, respectively.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 10 September 2025, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP), yaitu SKP Kurang Bayar PPh untuk Tahun Pajak 2021 sebesar Rp 1.820.832.128, SKP Kurang Bayar PPh Final Pasal 4(2) untuk Masa Pajak Desember 2021 sebesar Rp 37.400.451, SKP Kurang Bayar PPh Pasal 21 untuk Masa Pajak Januari hingga Desember 2021 sebesar Rp 97.946.754, serta SKP Kurang Bayar PPh Pasal 23 untuk Masa Pajak Desember 2021 sebesar Rp 75.053.108.

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Entitas Anak

Pada tanggal 23 April 2024, SPS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan 2022 sebesar Rp 1.630.000.323 dari total pengajuan Rp 1.710.722.064. Selain itu, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPh Pasal 21, Pasal 23, dan PPN sebesar Rp 631.791.510. Pada tanggal 25 April 2024, perusahaan memperoleh pengembalian atas PPh Badan sebesar Rp 998.208.814, setelah memperhitungkan SKPKB dan STP tersebut.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment and Tax Collection Letter (continued)

Company (continued)

On September 10, 2025, the Company received several Tax Assessment Letters (SKP), comprising an Underpayment Income Tax Assessment for fiscal year 2021 amounting to Rp 1,820,832,128, an Underpayment Final Income Tax Article 4(2) Assessment for the December 2021 tax period amounting to Rp 37,400,451, an Underpayment Income Tax Article 21 Assessment for the January - December 2021 tax periods amounting to Rp 97,946,754, and an Underpayment Income Tax Article 23 Assessment for the December 2021 tax period amounting to Rp 75,053,108.

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Subsidiary

On April 23, 2024, SPS received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax (PPh Badan) 2022 amounting to Rp 1,630,000,323 from the total claim of Rp 1,710,722,064. In addition, SPS received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) for Withholding Tax Article 21, Article 23, and VAT totaling Rp 631,791,510. On April 25, 2024, SPS received a Corporate Income Tax refund of Rp 998,208,814, after accounting for the SKPKB and STP.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u>Third parties - Rupiah</u>
Listrik, air dan telepon	12.079.053.150	11.509.725.466	Electricity, water and telephone
Transportasi dan bahan bakar	4.472.143.258	3.131.675.881	Transportation and fuel
Promosi	2.240.083.191	3.815.221.273	Promotion
Kebersihan dan keamanan	1.520.348.868	1.348.670.568	Security and cleaning
Bunga	470.848.741	542.161.240	Interest
Lain-lain	6.538.310.962	8.627.428.170	Others
Jumlah	27.320.788.170	28.974.882.598	Total

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u>Third parties - Rupiah</u>
Pembelian aset tetap	4.225.005.199	7.759.229.792	Purchase of property, plant and equipment
Lain-lain	1.159.051.610	1.287.450.248	Others
Jumlah	5.384.056.809	9.046.680.040	Total

18. OTHER PAYABLES

This account consist of:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024	
<u>Pihak berelasi - Rupiah</u> (Catatan 32)			<u>Related parties - Rupiah</u> (Note 32)
PT Megadepo Indonesia	1.495.650.000	1.475.000.000	PT Megadepo Indonesia
Lain-lain	128.592.986	39.009.654	Others
Sub-Jumlah	1.624.242.986	1.514.009.654	Sub-Total
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u>Third parties - Rupiah</u>
Lokal	93.293.296	163.263.260	Local
Jumlah	1.717.536.282	1.677.272.914	Total

19. UNEARNED REVENUES

Unearned revenue represents rental advances received from the lessee but not yet due, with details as follows:

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
PT Toyota Astra Financial Services	33.911.905.537	7.832.634.520	PT Toyota Astra Financial Services
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.215.350.630)	(6.589.926.299)	Less current portion
Bagian jangka panjang	20.696.554.907	1.242.708.221	Long-term portion

20. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Entitas Anak

PT Sentralsari Pimasentosa (SPS) - Subsidiary

PT Toyota Astra Financial Services

PT Toyota Astra Financial Services

SPS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah dari PT Toyota Astra Financial Services dengan jangka waktu berkisar antara 3 - 4 tahun dan dikenakan bunga tetap per tahun berkisar antara 7,8% - 8,4%.

SPS has obtained consumer financing facilities in Rupiah from PT Toyota Astra Financial Services with a tenure ranging from 3 - 4 years and a fixed annual interest rate ranging from 7.8% - 8.4%.

Utang pembiayaan konsumen tersebut dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan (Catatan 12).

Consumer financing payables are collateralized by related property, plant and equipment (Note 12).

21. UANG JAMINAN PELANGGAN

Uang jaminan pelanggan terdiri dari:

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u>Third parties - Rupiah</u>
Lokal	34.818.828.860	33.935.928.346	Local

21. CUSTOMERS DEPOSITS

Customers deposits consist of:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto (per tahun)	6,50%	7,25%	<i>Discounted rate (per year)</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	6,00%	<i>Annual salary increment rate</i>
Usia pensiun (tahun)	60	60	<i>Retirement age (year)</i>
Tabel mortalitas	TMI IV	TMI IV	<i>Mortality table</i>
Tingkat kecacatan	5% tabel mortalitas/ 5% mortality table	5% tabel mortalitas/ 5% mortality table	<i>Disability rate</i>

Analisis yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	21.775.967.587	21.246.929.096	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	21.775.967.587	21.246.929.096	<i>Liabilities recognized in statements of financial position</i>

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2025	2024	
Biaya jasa kini	2.350.801.033	2.426.207.264	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.397.934.055	1.243.818.605	<i>Interest cost</i>
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.748.735.088	3.670.025.869	<i>Employee benefits expenses recognized in the current year</i>

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dibebankan sebagai berikut:

Employee benefit expense for years ended December 31, 2025 and 2024 which were charged as follows:

	2025	2024	
Beban penjualan (Catatan 29a)	1.110.111.985	1.028.442.834	<i>Selling expenses (Note 29a)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	2.638.623.103	2.641.583.035	<i>General and administrative expenses (Note 29b)</i>
Jumlah	3.748.735.088	3.670.025.869	<i>Total</i>

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group accrued a provision for employee benefits based on the actuarial calculation prepared by KKA Riana dan Rekan, an independent actuary, that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

An analysis presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

a. Employee benefits liabilities

b. Employee benefits expense

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

c. Remeasurements recognized in other comprehensive income:

	2025	2024	
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Penyesuaian atas pengalaman	(649.815.519)	(1.051.542.230)	Experience adjustment
Perubahan asumsi demografik	(342.133.680)	-	Change in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(624.152.050)	(960.130.056)	Change in financial assumptions
Saldo akhir	(1.616.101.249)	(2.011.672.286)	Ending balance

d. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti

d. The movement in the present value of the defined benefit obligation

	2025	2024	
Saldo awal	21.246.929.096	20.142.590.149	Beginning balance
Biaya jasa kini	2.350.801.033	2.426.207.264	Current service cost
Biaya bunga	1.397.934.055	1.243.818.605	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(1.603.595.348)	(554.014.636)	Payment of employee benefits for current year
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Penyesuaian atas pengalaman	(649.815.519)	(1.051.542.230)	Experience adjustments
Perubahan asumsi demografik	(342.133.680)	-	Change in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(624.152.050)	(960.130.056)	Change in financial assumptions
Saldo akhir	21.775.967.587	21.246.929.096	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as at December 31, 2025 and 2024, respectively:

	2025		2024		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
Tingkat diskonto					Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	(1.818.922.536)	2.065.782.938	(1.744.423.704)	1.985.265.224	Impact on the net defined benefits obligations
Tingkat kenaikan gaji di masa depan					Future salary increment rate
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	(2.111.116.674)	2.629.095.073	(2.167.612.359)	2.727.864.179	Impact on the net defined benefits obligations

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefits obligation as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Dalam 1 tahun	432.284.810	737.809.781	Within 1 year
2 - 4 tahun	4.414.926.346	3.317.822.977	2 - 4 years
5 - 9 tahun	21.459.607.974	23.273.718.821	5 - 9 years
Lebih dari 9 tahun	126.371.077.831	154.860.604.803	More than 9 years
Jumlah	152.677.896.961	182.189.956.382	Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup, masing-masing sebesar 15,53 tahun dan 16,54 tahun, dan untuk entitas anak masing-masing sebesar 12,53 tahun dan 13,54 tahun.

23. EKUITAS

Modal saham

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Bima Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at December 31, 2025 and 2024 for the Group is 15.53 years and 16.54 years, respectively, and for its subsidiaries is 12.53 years and 13.54 years, respectively.

23. EQUITY

Share capital

Details of shareholders based on records maintained by PT Bima Registra, securities administration agency, are as follows:

2025				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tancorp Global Abadi	13.469.824.800	56,12%	269.396.496.000	PT Tancorp Global Abadi
PT Tancorp Global Sentosa Publik (masing-masing di bawah 5%)	5.061.400.000 5.468.775.200	21,09% 22,79%	101.228.000.000 109.375.504.000	PT Tancorp Global Sentosa Public (each less than 5%)
Jumlah	24.000.000.000	100,00%	480.000.000.000	Total
2024				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tancorp Global Abadi	6.694.900.000	55,79%	133.898.000.000	PT Tancorp Global Abadi
PT Tancorp Global Sentosa Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.530.700.000 2.734.387.600	21,09% 22,78%	50.614.000.000 54.687.752.000	PT Tancorp Global Sentosa Public (each less than 5%)
Sub-jumlah	11.959.987.600	99,66%	239.199.752.000	Sub-total
Saham treasuri	40.012.400	0,34%	800.248.000	Treasury stock
Jumlah	12.000.000.000	100,00%	240.000.000.000	Total

Pada tanggal tanggal 26 Mei 2025, Perusahaan mendeklarasikan untuk membagikan saham bonus sebesar 12.000.000.000 lembar saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor (agio saham) sebesar Rp 240.000.000.000. kepada pemegang saham tertanggal 11 Juni 2025 berdasarkan Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 59 tertanggal 26 Mei 2025, sehingga jumlah modal yang ditempatkan dan disetor akan menjadi 24.000.000.000 lembar saham.

On May 26, 2024, the Company declared a bonus share distribution of 12,000,000,000 shares from the capitalisation of additional paid-in capital (share agio) amounting to Rp 240,000,000,000 to shareholders as of June 11, 2025, based on Notarial Deed No. 59 dated May 26, 2025, by Anita Anggawidjaja, S.H.. As a result, the total issued and paid-up capital will become 24,000,000,000 shares.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

23. EKUITAS (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Anita Aggawidjaja, S.H., No. 58 tanggal 26 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 240.000.000.000 yang terbagi atas 12.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 480.000.000.000 yang terbagi atas 24.000.000.000 lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 240.000.000.000 tersebut berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor (agio saham) Perusahaan, sehingga meningkatkan modal disetor, yang direalisasikan melalui pembagian 12.000.000.000 lembar saham bonus dengan nilai nominal Rp 20 per lembar saham (Catatan 25). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0172156 Tahun 2025 tanggal 2 Juli 2025

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. EQUITY (continued)

Share capital (continued)

Based on Notarial Deed of Anita Aggawidjaja, S.H., No. 58 dated June 26, 2025, the Company's shareholders approved an increase in the issued and fully paid share capital from Rp 240,000,000,000 consisting of 12,000,000,000 shares to Rp 480,000,000,000 consisting of 24,000,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital amounting to Rp 240,000,000,000 was derived from the capitalization of the Company's additional paid-in capital (share premium), thereby increasing the paid-up capital, which was effected through the distribution of 12,000,000,000 bonus shares with a par value of Rp 20 per share (Note 25). The amendment has been received and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia based on the Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.03-0172156 Year 2025 dated July 2, 2025

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Register as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
<u>Dewan Direksi</u>				
Melisa Patricia	124.000.000	0,52%	2.480.000.000	<u>Board of Directors</u> Melisa Patricia
Nio Eko Susilo	750.000	0,00%	15.000.000	Nio Eko Susilo
Toto Sucartono	374.400	0,00%	7.488.000	Toto Sucartono
Lukas Setio Wongso Wong	374.400	0,00%	7.488.000	Lukas Setio Wongso Wong
Jumlah	125.498.800	0,52%	2.509.976.000	Total
2024				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
<u>Komisaris</u>				
Belinda Natalia	62.000.000	0,52%	1.240.000.000	<u>Commissioner</u> Belinda Natalia
<u>Dewan Direksi</u>				
Melisa Patricia	62.000.000	0,52%	1.240.000.000	<u>Board of Directors</u> Melisa Patricia
Nio Eko Susilo	750.000	0,01%	15.000.000	Nio Eko Susilo
Toto Sucartono	187.200	0,00%	3.744.000	Toto Sucartono
Firdauf Achmad Dhewata	187.200	0,00%	3.744.000	Firdauf Achmad Dhewata
Lukas Setio Wongso Wong	187.200	0,00%	3.744.000	Lukas Setio Wongso Wong
Jumlah	125.311.600	1,05%	2.506.232.000	Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

23. EKUITAS (lanjutan)

Saham Treasuri

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran No. 3/SEOJK.04/2020 serta POJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka Dalam Kondisi Pasar Berfluktuasi Secara Signifikan. Perusahaan melaksanakan Pembelian Kembali Saham (*Buy Back*), sebagaimana telah disampaikan dalam Surat Keterbukaan Informasi No. 005/DIR-SP/VI/2021 tanggal 30 Juni 2021 dan No. 003/DIR-SP/III/2020 tanggal 20 Maret 2020 dan telah direvisi dengan Surat Keterbukaan Informasi No. 006/DIR-SP/III/2020 tanggal 24 Maret 2020.

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat pada saham treasuri dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

23. EQUITY (continued)

Treasury Stock

Based on the Financial Services Authority Regulation ("POJK") Number 30/POJK.04/2017 concerning Buyback of Shares Issued by a Public Company and Circular No. 3/SEOJK.04/2020 and POJK No. 2/POJK.04/2013 concerning Buyback of Shares Issued by a Public Company in Significantly Fluctuating Market Conditions. The Company carries out a Buy Back as stated in the Disclosure of Information Letter No. 005/DIR-SP/VI/2021 on June 30, 2021 and No. 003/DIR-SP/III/2020 on March 20, 2020 and has been revised with Disclosure of Information Letter No. 006/DIR-SP/III/2020 dated March 24, 2020.

Reacquired shares shall be recorded as treasury shares in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Par Value	Nilai Perolehan Kembali/ Buy Back Value	
Periode <i>buy back</i> Tanggal 1 Juli 2021 sampai 31 Agustus 2021	33.512.400	670.248.000	15.900.526.400	<i>Buy back period: July 1, 2021 until August 31, 2021</i>
Biaya <i>buy back</i>	-	-	23.850.789	<i>Buy back cost</i>
Sub-jumlah	<u>33.512.400</u>	<u>670.248.000</u>	<u>15.924.377.189</u>	<i>Sub-total</i>
Periode <i>buy back</i> Tanggal 23 Maret 2020 sampai 22 Juni 2020	6.500.000	130.000.000	2.698.229.000	<i>Buy back period March 23, 2020 until June 22, 2020</i>
Biaya <i>buy back</i>	-	-	3.994.851	<i>Buy back cost</i>
Sub-jumlah	<u>6.500.000</u>	<u>130.000.000</u>	<u>2.702.223.851</u>	<i>Sub-total</i>
Penjualan saham treasuri Tanggal 27 Maret 2025	(8.162.400)	(163.248.000)	(3.861.906.291)	<i>Sale of treasury stock March 27, 2025</i>
Biaya Penjualan saham treasuri	-	-	22.724.020	<i>Sale of treasury stock Cost</i>
Sub-jumlah	<u>(8.162.400)</u>	<u>(163.248.000)</u>	<u>(3.839.182.271)</u>	<i>Sub-total</i>
Penjualan saham treasuri Tanggal 9 April 2025	(31.850.000)	(637.000.000)	(14.879.873.394)	<i>Sale of treasury stock April 9, 2025</i>
Biaya Penjualan saham treasuri	-	-	92.454.625	<i>Sale of treasury stock Cost</i>
Sub-jumlah	<u>(31.850.000)</u>	<u>(637.000.000)</u>	<u>(14.787.418.769)</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

Pada tanggal 27 Maret dan 9 April 2025, Perusahaan telah mengalihkan kepemilikan saham treasuri dengan cara melakukan penjualan kepada PT Tancorp Global Abadi masing-masing sebanyak 8.162.400 dan 31.850.000 lembar saham dengan harga jual bersih sebesar Rp 51.582.441.355. Selisih antara nilai tercatat dan imbalan penjualan sebesar Rp 32.955.840.315 diakui sebagai tambahan modal disetor (Catatan 25).

On March 27 and April 9, 2025, the Company disposed of its treasury shares by selling 8,162,400 and 31,850,000 shares, respectively, to PT Tancorp Global Abadi for total net proceeds of Rp 51,582,441,355. The difference between the carrying amount of the treasury shares and the sale proceeds, amounting to Rp 32,955,840,315, was recognized as additional paid-in capital (Note 25).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

23. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Pinjaman	426.841.963.321	452.891.282.279	<i>Debt</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan setara kas	32.314.178.392	48.041.777.363	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman neto	394.527.784.929	404.849.504.916	<i>Net debt</i>
Ekuitas	2.312.124.673.313	1.929.776.447.634	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman neto terhadap modal	17,06%	20,98%	<i>Net debt to equity ratio</i>

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Mei 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai tahun 2023 sebesar Rp 60.397.937.380 atau Rp 5,05 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. EQUITY (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS").

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

24. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 30, 2024, the Company's shareholders agreed to distribute cash dividends in 2023 in the amount of Rp 60,397,937,380 or Rp 5.05 per share to be paid as cash dividends to shareholders listed on Register of Shareholders. At the AGMS, the shareholders also agreed to set aside a total of Rp 1,000,000,000 from the Company's 2023 net profit, as the Company's general reserve fund in accordance with applicable regulations.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai tahun 2024 sebesar Rp 60.000.000.000 atau Rp 5 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2024, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Saldo dana cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000.

24. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 26, 2025, the Company's shareholders agreed to distribute cash dividends in 2024 in the amount of Rp 60,000,000,000 or Rp 5 per share to be paid as cash dividends to shareholders listed on Register of Shareholders. At the AGMS, the shareholders also agreed to set aside a total of Rp 1,000,000,000 from the Company's 2024 net profit, as the Company's general reserve fund in accordance with applicable regulations.

The balance of the Company's general reserve funds as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 9,000,000,000 and Rp 8,000,000,000, respectively.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Agio saham sehubungan dengan PMTHMETD (Catatan 1b)	254.000.000.000	254.000.000.000	Additional paid in capital in connection with the PMTHMETD (Note 1b)
Saham bonus (Catatan 23)	(240.000.000.000)	-	Bonus shares (Note 23)
Selisih antara nilai tercatat dan imbalan penjualan saham treasury (Catatan 23)	32.955.840.315	-	Difference in carrying amount and the consideration on sale treasury stock (Note 23)
Agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham (Catatan 1b)	6.750.000.000	6.750.000.000	Additional paid in capital in connection with the public offering of shares (Note 1b)
Selisih nilai restrukturisasi entitas sependangali	5.219.694.427	5.219.694.427	Restructuring of entities under common control
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas anak kepada entitas sependangali	1.957.676.343	1.957.676.343	Difference in value of transactions disposals of subsidiary to entity under common control
Dampak penerapan PSAK No. 70 atas aset pengampunan pajak	1.587.500.000	1.587.500.000	Impact of applying PSAK No. 70 on tax amnesty assets
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas asosiasi kepada entitas sependangali	(142.736.538)	(142.736.538)	Difference in value of transactions disposals of associates to entity under common control
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 3u)	(2.333.128.035)	(2.333.128.035)	Stock issuance costs (Notes 1b and 3u)
Jumlah	59.994.846.512	267.039.006.197	Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	55.363.637.826	46.407.527.446
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali pada entitas anak	-	1.000.000
Bagian atas laba tahun berjalan	7.684.654.556	8.862.029.458
Laba komprehensif lain dari imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pajak	89.847.564	93.080.922
Saldo akhir	63.138.139.946	55.363.637.826

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of share of non-controlling interests in equity of the consolidated Subsidiaries as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Paid-in capital from non-controlling interests in a subsidiaries</i>
<i>Share in profit for the year</i>
<i>Other comprehensive income from employee benefits - net of tax</i>
Ending balance

27. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Pihak Ketiga</u>		
Penjualan neto		
Botol	1.568.354.587.909	1.490.768.750.504
Bukan botol	1.201.169.457.940	1.170.047.626.152
Lain-lain	50.288.839.957	31.705.677.702
Jumlah - Pihak Ketiga	2.819.812.885.806	2.692.522.054.358
<u>Pihak Berelasi (Catatan 32)</u>		
Penjualan neto		
Botol	4.653.403.336	2.645.383.910
Bukan botol	963.690.135	1.071.807.575
Lain-lain	201.217.970	574.501.943
Jumlah - Pihak Berelasi	5.818.311.441	4.291.693.428
Jumlah Penjualan Neto		
Penjualan neto		
Botol	1.573.007.991.245	1.493.414.134.414
Bukan botol	1.202.133.148.075	1.171.119.433.727
Lain-lain	50.490.057.927	32.280.179.645
Jumlah	2.825.631.197.247	2.696.813.747.786

27. NET SALES

Details of net sales are as follows:

<i>Third Parties</i>
<i>Net sales</i>
<i>Bottle</i>
<i>Non-bottle</i>
<i>Others</i>
Total - Third Parties
<i>Related Parties (Note 32)</i>
<i>Net sales</i>
<i>Bottle</i>
<i>Non-bottle</i>
<i>Others</i>
Total - Related Parties
<i>Total Net Sales</i>
<i>Net sales</i>
<i>Bottle</i>
<i>Non-bottle</i>
<i>Others</i>
Total

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,21% dan 0,16%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 32).

Portion of sales approximately 0.21% and 0.16%, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, were made to related parties (Note 32).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no sales to third parties with total sales exceeding 10% of net sales.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bahan baku yang digunakan	690.217.713.923	677.824.175.417
Upah tenaga kerja langsung dan tidak langsung	227.402.622.402	197.052.999.478
Beban produksi:		
Listrik, air dan telepon	162.839.590.804	148.046.431.502
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	113.111.224.394	89.328.418.355
Perbaikan dan pemeliharaan	79.868.379.324	59.984.048.133
Operasional pabrik	49.873.990.504	41.285.091.285
Transportasi dan bahan bakar	27.607.900.965	26.078.281.017
Asuransi	2.422.381.300	1.814.844.245
Lain-lain	4.976.191.479	10.816.825.527
Beban pokok produksi	1.358.319.995.095	1.252.231.114.959
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	99.748.436.647	70.009.820.845
Akhir tahun	(99.215.707.541)	(99.748.436.647)
Reklasifikasi galon dari persediaan ke aset tetap	(113.457.102.095)	(97.166.280.309)
Beban Pokok Penjualan	1.245.395.622.106	1.125.326.218.848

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 25,37% dan 32,44%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 32).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

28. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used	677.824.175.417
Direct and indirect labor	197.052.999.478
Manufacturing cost:	
Electricity, water and telephone	148.046.431.502
Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)	89.328.418.355
Repairs and maintenance	59.984.048.133
Plants operational	41.285.091.285
Transportation and fuel	26.078.281.017
Insurance	1.814.844.245
Others	10.816.825.527
Cost of production	1.252.231.114.959
Finished goods inventories	
Beginning of year	70.009.820.845
End of year	(99.748.436.647)
Reclassification of gallons from inventories to property, plant and equipment	(97.166.280.309)
Cost of Goods Sold	1.125.326.218.848

Portion of purchases approximately 25.37% and 32.44%, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, were made from related parties (Note 32).

For the year ended December 31, 2025 and 2024, there are no purchases from third party suppliers with total purchases exceeding 10% of net sales.

29. BEBAN USAHA

a. Beban Penjualan

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	403.154.499.057	345.667.219.721
Transportasi dan bahan bakar	204.898.972.375	189.179.305.272
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	124.767.674.787	102.326.401.586
Iklan dan promosi	119.377.402.982	108.215.573.379
Perbaikan dan pemeliharaan	27.111.036.389	23.333.170.980
Sewa	4.701.353.000	3.783.236.000
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	1.110.111.985	1.028.442.834
Lain-lain	6.801.223.853	7.019.007.951
Jumlah	891.922.274.428	780.552.357.723

29. OPERATING EXPENSES

a. Selling Expenses

Details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits	345.667.219.721
Transportation and fuel	189.179.305.272
Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)	102.326.401.586
Advertising and promotion	108.215.573.379
Repairs and maintenance	23.333.170.980
Rent	3.783.236.000
Employee benefits (Note 22)	1.028.442.834
Others	7.019.007.951
Total	780.552.357.723

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN USAHA (lanjutan)

b. Beban Umum dan Administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	36.713.483.141	34.139.749.454
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	21.562.759.799	16.728.565.058
Transportasi dan bahan bakar	18.246.182.278	16.919.661.619
Keperluan kantor	9.113.625.182	7.990.871.018
Jasa manajemen	8.796.180.813	7.036.917.837
Sewa	7.450.324.159	9.011.132.034
Jasa sistem, program dan konsultan	6.751.756.482	6.398.274.420
Listrik, air dan telepon	5.274.925.832	4.982.550.457
Keamanan dan kebersihan	4.742.594.490	4.448.728.181
Perijinan	4.508.834.016	5.459.480.222
Perbaikan dan pemeliharaan	3.967.995.461	3.860.008.231
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	2.638.623.103	2.641.583.035
Pajak	1.483.978.598	1.996.463.875
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	596.427.725	596.427.725
Lain-lain	9.485.833.813	8.873.542.359
Jumlah	141.333.524.892	131.083.955.525

29. OPERATING EXPENSES (continued)

b. General and Administrative Expenses

Details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)
Transportation and fuel
Office supplies
Management fees
Rent
System, program and consulting fees
Electricity, water and telephone
Security and cleaning
Licenses
Repairs and maintenance
Employee benefits (Note 22)
Taxes
Depreciation of investment properties (Note 11)
Others
Total

30. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bunga pinjaman bank	22.589.962.794	25.376.590.543
Bunga pembiayaan konsumen	3.490.664.401	930.789.106
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 13)	608.621.329	4.025.175.128
Provisi dan administrasi bank	536.151.111	408.353.334
Jumlah	27.225.399.635	30.740.908.111

30. FINANCE COST

Details of finance cost are as follows:

Interest on bank loans
Interest on consumer financing
Interest on lease liabilities (Notes 13)
Provision and bank administrative charges
Total

31. LAIN-LAIN – NETO

Rincian lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan sewa (Catatan 11 dan 32)	3.362.582.942	3.307.816.111
Selisih kurs - neto	1.393.155.537	2.710.098.239
Rugi penjualan dan pelepasan aset tetap (Catatan 12)	(26.470.585.946)	(30.051.615.802)
Lain-lain	(1.568.167.408)	169.339.580
Jumlah	(23.283.014.875)	(23.864.361.872)

31. OTHERS - NET

Details of others - net are as follows:

Rent income (Notes 11 and 32)
Foreign exchange gain - net
Loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 12)
Others
Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>		
PT De Vasa Indonesia	96.186.900	159.079.684
PT Avia Avian Tbk	58.219.700	91.967.600
PT CMN Internasional Indonesia	-	416.290.000
Lain-lain	57.694.301	43.026.800
Jumlah	212.100.901	710.364.084
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,03%
<u>Liabilitas Sewa (Catatan 13)</u>		
PT Tanrise Jaya Indonesia	1.941.862.601	2.506.326.978
PT Berkat Sukses Makmur Sentosa	1.702.610.232	2.441.864.935
PT Millenium Mega Mulia	1.272.707.245	1.642.660.249
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	554.297.894	733.262.102
PT Solaris Indonesia	262.413.865	338.692.835
Jumlah	5.733.891.837	7.662.807.099
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	0,81%	1,04%
<u>Utang usaha (Catatan 15)</u>		
PT Voda Indonesia	10.691.626.929	5.388.782.569
PT Kencana Tiara Gemilang	9.389.302.197	6.252.296.853
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	6.550.011.681	11.971.700.563
PT Kasakata Kimia	908.630.420	416.348.235
PT Sarinabati Husada	176.580.000	555.285.000
Lain-lain	222.846.347	120.435.168
Jumlah	27.938.997.574	24.704.848.388
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,95%	3,37%
<u>Pendapatan diterima di muka (Catatan 19)</u>		
PT Megadepo Indonesia	1.495.650.000	1.475.000.000
Lain-lain	128.592.986	39.009.654
Jumlah	1.624.242.986	1.514.009.654
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,23%	0,21%
<u>Penjualan neto (Catatan 27)</u>		
PT CMN Internasional Indonesia	3.836.231.865	1.722.153.324
PT De Vasa Indonesia	823.714.017	1.022.353.090
PT Tirta Kencana Tata Warna	502.174.685	550.327.153
PT Avia Avian Tbk	461.113.829	436.268.874
PT Sarinabati Husada	-	408.560.837
Lain-lain	195.077.045	152.030.150
Jumlah	5.818.311.441	4.291.693.428
Persentase terhadap jumlah penjualan neto	0,21%	0,16%

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, engages in business transactions and financial transactions with certain related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

<u>Trade receivables (Note 6)</u>
PT De Vasa Indonesia
PT Avia Avian Tbk
PT CMN Internasional Indonesia
Others
Total
Percentage to total assets
<u>Lease Liabilities (Note 13)</u>
PT Tanrise Jaya Indonesia
PT Berkat Sukses Makmur Sentosa
PT Millenium Mega Mulia
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
PT Solaris Indonesia
Total
Percentage to total liabilities
<u>Trade payables (Note 15)</u>
PT Voda Indonesia
PT Kencana Tiara Gemilang
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi
PT Kasakata Kimia
PT Sarinabati Husada
Others
Total
Percentage to total liabilities
<u>Unearned revenues (Note 19)</u>
PT Megadepo Indonesia
Others
Total
Percentage to total liabilities
<u>Net sales (Note 27)</u>
PT CMN Internasional Indonesia
PT De Vasa Indonesia
PT Tirta Kencana Tata Warna
PT Avia Avian Tbk
PT Sarinabati Husada
Others
Total
Percentage to total net sales

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2025	2024	
Pembelian (Catatan 28)			Purchases (Note 28)
PT Voda Indonesia	93.716.901.023	119.136.471.770	PT Voda Indonesia
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	56.168.219.140	59.934.197.800	PT Sukses Okindo Kurnia Abadi
PT Kencana Tiara Gemilang	23.379.224.332	33.712.166.851	PT Kencana Tiara Gemilang
Lain-lain	5.986.071.884	10.079.584.357	Others
Jumlah	179.250.416.379	222.862.420.778	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian	25,37%	32,44%	Percentage to total purchases
Pendapatan sewa			Rent income
PT Megadepo Indonesia	2.222.825.000	2.927.972.182	PT Megadepo Indonesia
Lain-lain	150.750.507	93.935.466	Others
Jumlah	2.373.575.507	3.021.907.648	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan sewa	70,59%	91,36%	Percentage to total rent income

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Terms and conditions of the transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, antara lain dijamin dengan tanah dan bangunan milik Hermanto Tanoko (pihak berelasi) (Catatan 14).

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's loans obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, were secured by, among others land and buildings owned by Hermanto Tanoko (related party) (Note 14).

Perjanjian sewa menyewa

Rental agreement

- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan kepada PT Megadepo Indonesia (pihak berelasi) dengan masa sewa selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

- Based on the lease agreement, the Company leases the land and building to PT Megadepo Indonesia (related party) with a lease term of 5 (five) years and can be renewed according to the agreement of both parties.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Name of Related Parties	Hubungan/ Relationship	Jenis transaksi/ Nature of Transactions
PT Megadepo Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi sewa/ Lease transaction
PT Kencana Tiara Gemilang	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian barang/ Purchase of goods
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian barang/ Purchase of goods
PT Voda Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian barang/ Purchase of goods
PT CMN Internasional Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan barang/ Sales of goods
Hermanto Tanoko	Pihak pengendali/ Controlling party	Jaminan pinjaman Perusahaan/ Guarantor for Company's loan
PT Kasakata Kimia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian barang/ Purchase of goods
PT Sarinabati Husada	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan dan pembelian barang/ Sales and purchase of goods
PT Avia Avian Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan barang/ Sales of goods

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Name of Related Parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT De Vasa Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>
PT Tirta Kencana Tata Warna	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>
PT Tanrise Jaya Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Lease transaction</i>
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Lease transaction</i>
PT Berkat Sukses Makmur Sentosa	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Lease transaction</i>
PT Solaris Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Lease transaction</i>
PT Millenium Mega Mulia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	transaksi sewa/ <i>lease transaction</i>

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 20,36 miliar dan Rp 22,64 miliar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total remuneration paid to the Company's Commissioners and Directors are approximately Rp 20.36 billion and Rp 22.64 billion, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Jumlah di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed above are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris, direksi dan manajemen Perusahaan.

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners, directors and management.

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

33. KEY AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Perusahaan

The Company

a. Perjanjian sewa menyewa

a. Rental agreement

- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Grup menyewa tanah dan bangunan dari PT Tanrise Jaya Indonesia, PT Millenium Mega Mulia, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk, PT Berkat Sukses Makmur Sentosa dan PT Kencana Tiara Gemilang (pihak-pihak berelasi), dengan masa sewa berkisar antara 2 - 5 tahun, terakhir jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Desember 2028, 20 Mei 2026 dan 5 Mei 2027 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak

- *Based on the lease agreement, the Group leases land and building from PT Tanrise Jaya Indonesia, PT Millenium Mega Mulia, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk, PT Berkat Sukses Makmur Sentosa dan PT Kencana Tiara Gemilang (related parties), with lease period ranging from 2 to 5 years, the lastest due date in December 1, 2028, May 20, 2026 and May 5, 2027, respectively and can be renewed according to the agreement of both parties.*

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

a. Perjanjian sewa menyewa (lanjutan)

- Pada tanggal 23 Juni 2022, Perusahaan telah mengadakan perjanjian atas jasa manajemen dari PT Xurya Daya Indonesia dan perjanjian sewa alat perangkat pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) fotovoltaik dari PT Terang Sepanjang Masa dengan masa sewa 25 tahun, untuk digunakan di plant Kudus, Gunung Sindur, Citeureup, Kediri, Bojonegoro, Cirebon dan Ngoro.

b. Perjanjian distribusi

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Sentralsari Primasentosa ("SPS"), Entitas Anak, untuk mendistribusikan dan menjual produk Perusahaan, antara lain kepada PT Indomarco Prismatama (Indomaret), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart). Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 3 (tiga) bulan di muka sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Sesuai perjanjian, SPS tidak diperkenankan untuk menjual produk Perusahaan di luar wilayah yang telah disepakati, tanpa adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perusahaan.

c. Perjanjian pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 41.942.659.025 dan Rp 60.075.283.248. Sehubungan dengan komitmen tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka yang disajikan sebagai bagian dari akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10).

d. Perijinan

Perusahaan telah memiliki izin prinsip penanaman modal dalam negeri dalam bidang usaha industri air minum dan air mineral, pengolahan sari buah dan sayuran serta industri pengolahan kopi dan teh yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal. Perusahaan telah memenuhi ketentuan sehubungan penyusunan kajian Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), yang antara lain, melakukan uji laboratorium dari air limbah hasil pabrik Perusahaan, memelihara kelestarian sumber daya air dan alam di sekitar lokasi pabrik Perusahaan, serta memelihara dan memfungsikan sumur resapan. Perusahaan juga telah memperoleh surat ijin pengambilan/penggunaan air tanah (SIPA) yang diterbitkan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral propinsi setempat.

33. KEY AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

a. Rental agreement (continued)

- On June 23, 2022, the Company entered into an agreement for management services from PT Xurya Daya Indonesia and a photovoltaic solar power plant equipment (PLTS) rental agreement from PT Terang Sepanjang Masa with a 25 year lease period to be used in the Kudus, Gunung Sindur, Citeureup, Kediri, Bojonegoro, Cirebon and Ngoro.

b. Distribution agreement

- The Company entered into a cooperation agreement with PT Sentralsari Primasentosa ("SPS"), a Subsidiary, to distribute and sell the Company's products, among others to PT Indomarco Prismatama (Indomaret), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) and PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart). This Agreement has a term of 1 (one) year and may can be renewable annually unless terminated by either party by prior notice 3 (three) months prior to the expiration date of the agreement. In accordance with the agreement, SPS is not allowed to sell the Company's products outside the agreed area, without prior written approval from the Company.

c. Property, plant and equipment purchase agreements

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has contractual commitments for the acquisition of property, plant and equipment that have not yet been completed, with total contract values amounting to Rp 41,942,659,025 and Rp 60,075,283,248, respectively. In relation to these commitments, the Company has made advance payments, which are presented as part of advances for the acquisition of property, plant and equipment (Note 10).

d. Licenses

The Company has obtained the principle license of domestic investment in the sector of drinking water and mineral water, processing of fruits and vegetable juices, and coffee and tea processing industries issued by the Capital Investment Coordinating Board. The Company has complied with the regulation relating to the preparation of a review of the Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Effort (UKL-UPL), which among others, conducting laboratory tests of the Company's waste water, maintaining the conservation of water resources and natural resources around the its plant site, and maintaining and functioning absorption wells. The Company has also obtained a groundwater retrieval/utilization license (SIPA) issued by the local provincial Energy and Mineral Resources Department.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS) - Entitas Anak

a. Perjanjian distribusi

- SPS, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Belitang Panen Raya ("BPR") (pihak ketiga) untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk BPR. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Sesuai perjanjian, SPS tidak diperkenankan untuk menjual produk BPR di luar wilayah yang telah disepakati, tanpa adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BPR. Sejak Juni 2025, tidak ada lagi transaksi jual beli produk BPR.

Perjanjian kerja sama tersebut berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan tidak diperpanjang. Setelah berakhirnya perjanjian, tidak terdapat lagi transaksi terkait penjualan, pemasaran, dan distribusi produk BPR.

- SPS, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Sarinabati Husada ("SH") (pihak berelasi) untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk Sarinabati Husada. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan berlaku efektif mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan September 2029. Sesuai perjanjian, SPS diperkenankan untuk menjual produk SH di seluruh wilayah Indonesia.
- SPS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Unifood Candi Indonesia ("UCI") (pihak ketiga) untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk UCI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan berlaku efektif mulai bulan Maret 2024 sampai dengan tanggal Maret 2029. Sesuai perjanjian, SPS diperkenankan untuk menjual produk UCI di seluruh wilayah Indonesia.
- SPS, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Unichemcandi Indonesia ("UI") (pihak ketiga) untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk UI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan berlaku efektif mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Sesuai perjanjian, SPS diperkenankan untuk menjual produk UI di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian kerja sama tersebut berakhir pada bulan Maret 2025 dan tidak diperpanjang. Sejak berakhirnya perjanjian, tidak terdapat lagi hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian tersebut.

33. KEY AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS) - Subsidiary

a. Distribution agreement

- SPS entered into a cooperation agreement with PT Belitang Panen Raya ("BPR") (a third party) to sell, market, and distribute BPR's products. The agreement has a term of 1 (one) year and became effective from January 1, 2025, to December 31, 2025. In accordance with the agreement, SPS is not permitted to sell BPR's products outside the agreed-upon territory without prior written approval from BPR.

The cooperation agreement expired on December 31, 2025 and was not renewed. Following the expiration of the agreement, there were no further transactions related to the sale, marketing, and distribution of BPR's products.

- SPS, entered into a collaboration agreement with PT Sarinabati Husada ("SH") (related party) to sell, market and distribute SH products. This agreement has a term of 5 (five) year and is effective from September 2024 to September 2029. According to the agreement, SPS is permitted to sell SH products in all regions of Indonesia.
- SPS, entered into a collaboration agreement with PT Unifood Candi Indonesia ("UCI") (third party) to sell, market and distribute UCI products. This agreement has a term of 5 (five) year and is effective from March 2024 to March 2029. According to the agreement, SPS is permitted to sell UCI products in all regions of Indonesia.
- SPS, entered into a collaboration agreement with PT Unichemcandi Indonesia ("UI") (third party) to sell, market and distribute UI products. This agreement has a term of 1 (one) year and is effective from March 2024 to March 2025. According to the agreement, SPS is permitted to sell UI products in all regions of Indonesia. The cooperation agreement expired in March 2025 and was not renewed. Since its expiration, no further rights and obligations have arisen from the agreement.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS) - Entitas Anak (lanjutan)

a. Perjanjian distribusi (lanjutan)

- SPS, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PD Putri Indrasari ("PI") (pihak ketiga) untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk PI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan berlaku efektif mulai bulan Maret 2024 sampai dengan tanggal Maret 2025. Sesuai perjanjian, SPS diperkenankan untuk menjual produk PI di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian kerja sama tersebut berakhir pada bulan Maret 2025 dan tidak diperpanjang. Sejak berakhirnya perjanjian, tidak terdapat lagi hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian tersebut.
- Pada bulan Agustus 2018, SPS mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Sukses Prima Sejahtera Jawa Timur ("KSPSJT") (pihak ketiga) untuk melakukan distribusi penjualan persediaan SPS. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2026. Sesuai perjanjian, SPS akan membayarkan antara lain:
 1. Biaya pengganti upah tenaga kerja.
 2. Biaya pengganti iuran BPJS kesehatan dan ketenaga kerjain.
 3. Biaya pengganti iuran pensiun.
 4. Biaya jasa manajemen (*management fee*) sebesar 4% yang dihitung dari biaya pengganti upah tenaga kerja yang melaksanakan jasa distribusi.
 5. Tunjangan Hari Raya (THR), dalam hal ini diajukan terpisah setiap 1 (satu) tahun sekali.

Jumlah biaya pengganti upah tenaga kerja, BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan dan iuran pensiun yang dibebankan pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 287.406.464.194 dan Rp 231.043.795.957, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan" dalam beban penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29a).

Jumlah jasa manajemen yang dibebankan pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 8.705.674.385 dan Rp 7.010.779.048, disajikan sebagai bagian dari akun "Jasa manajemen" dalam beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

33. KEY AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Sentralsari Primasentosa (SPS) - Subsidiary (continued)

a. Distribution agreement (continued)

- SPS, entered into a collaboration agreement with PD Putri Indrasari ("PI") (third party) to sell, market and distribute PI products. This agreement has a term of 5 (five) year and is effective from March, 2024 to March 2025. According to the agreement, SPS is permitted to sell PI products in all regions of Indonesia. The cooperation agreement expired in March 2025 and was not renewed. Since its expiration, no further rights and obligations have arisen from the agreement.
- In August 2018, SPS, entered into a cooperation agreement with Koperasi Sukses Prima Sejahtera Jawa Timur ("KSPSJT") (third party) to distribute sales of the SPS's inventories. This agreement has a term up date December 31, 2018, which was recently extended until December 31, 2026. According to the agreement, the SPS will pay, among other things:
 1. Cost of replacing labor wages.
 2. Replacement costs for BPJS health and employment contributions.
 3. Replacement costs for pension contributions.
 4. The management service fee is 4% which is calculated from the cost of replacing the wages of workers who carry out distribution services.
 5. Holiday Allowance (THR), in this case submitted separately once every 1 (one) year.

The total cost of reimbursements of labor wages, BPJS health and employment and pension contributions charged in 2025 and 2024, amounted to Rp 287,406,464,194 and Rp 231,043,795,957, respectively, which are presented as part of "Salaries, wages and employee benefits" account in selling expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29a).

Total management fee charged in 2025 and 2024 amounting to Rp 8,705,674,385 and Rp 7,010,779,048, respectively, which are presented as part of "Management fee" account in general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

34. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
	2025	2024	2025	2024	
Aset					Assets
Kas di bank					Cash in banks
Dolar Amerika Serikat	78.469	330.143	1.316.863.569	5.335.766.641	United States Dollar
Jumlah Aset			1.316.863.569	5.335.766.641	Total Assets

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Grup. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

34. MONETARY ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

Management believes that the risks to monetary assets denominated in foreign currencies will not have a significant impact on the results of operations of the Group. However, management will continually evaluate the structure of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

35. LABA PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 26 Mei 2025, Perusahaan membagikan saham bonus sebesar 12.000.000.000 lembar saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor, sehingga jumlah modal yang ditempatkan dan disetor menjadi 24.000.000.000 lembar saham (Catatan 25). Sesuai dengan PSAK 233 "Laba Per Saham", laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah disajikan kembali menggunakan jumlah saham yang baru, seakan-akan perubahan struktur modal tersebut telah terjadi pada awal periode pelaporan.

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	381.820.570.794	465.157.220.395	Profit for the year attributable to the owners of the parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	24.000.000.000	23.919.975.200	Weighted average number of shares outstanding
Laba per Saham Dasar	16	19	Basic Earnings per Share

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

On May 26, 2025, the Company distributed bonus shares amounting to 12,000,000,000 shares through the capitalization of additional paid-in capital, resulting in the total issued and fully paid shares increasing to 24,000,000,000 shares (Note 25). In accordance with PSAK 233 "Earnings per Share", the earnings per share for the year ended December 31, 2024 have been restated using the new number of shares, as if the change in capital structure had occurred at the beginning of the reporting period.

The calculation of basic earnings per share is as follows:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

Segmen Usaha

36. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is prepared based on the information that is used by management to evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Business Segment

	2025				
	Botol/ Bottle	Bukan botol/ Non bottle	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	1.573.007.991.245	1.202.133.148.075	50.490.057.927	2.825.631.197.247	Net sales
Beban pokok penjualan	(759.415.823.830)	(468.613.290.063)	(17.366.508.213)	(1.245.395.622.106)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	813.592.167.415	733.519.858.012	33.123.549.714	1.580.235.575.141	Segment result (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(891.922.274.428)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(141.333.524.892)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan				(27.225.399.635)	Finance cost
Lain-lain - neto				(23.283.014.875)	Others - net
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan				496.471.361.311	Profit before final tax and income tax expense
Beban pajak final				(386.752.192)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan				496.084.609.119	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(106.579.383.769)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				389.505.225.350	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak				1.260.558.974	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan				390.765.784.324	Total comprehensive income for the period
Aset segmen					Segment assets
Persediaan barang jadi	72.069.394.347	17.398.974.178	9.747.339.016	99.215.707.541	Finished goods inventories
Aset tidak dapat dialokasi				2.919.569.887.143	Unallocated assets
Jumlah aset				3.018.785.594.684	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				706.660.921.371	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				706.660.921.371	Total liabilities
Penambahan aset tetap				645.675.024.643	Additions of property, plant and equipment
Penyusutan				259.441.658.980	Depreciation

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

2024					
	Botol/ Bottle	Bukan botol/ Non bottle	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	1.493.414.134.414	1.171.119.433.727	32.280.179.645	2.696.813.747.786	Net sales
Beban pokok penjualan	(661.578.993.434)	(439.692.875.973)	(24.054.349.441)	(1.125.326.218.848)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	831.835.140.980	731.426.557.754	8.225.830.204	1.571.487.528.938	Segment result (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(780.552.357.723)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(131.083.955.525)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan				(30.740.908.111)	Finance cost
Lain-lain - neto				(23.864.361.872)	Others - net
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan				605.245.945.707	Profit before final tax and income tax expense
Beban pajak final				(406.552.869)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan				604.839.392.838	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(130.820.142.985)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				474.019.249.853	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak				1.569.104.383	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan				475.588.354.236	Total comprehensive income for the period
Aset segmen					Segment assets
Persediaan barang jadi	66.607.136.497	21.207.426.988	11.933.873.162	99.748.436.647	Finished goods inventories
Aset tidak dapat dialokasi				2.563.638.570.265	Unallocated assets
Jumlah aset				2.663.387.006.912	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				733.610.559.278	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				733.610.559.278	Total liabilities
Penambahan aset tetap				659.478.700.901	Additions of property, plant and equipment
Penyusutan				208.383.384.999	Depreciation

Seluruh penjualan Grup dilakukan di wilayah Indonesia. Tidak terdapat penjualan yang dilakukan ke luar negeri.

All sales of the Group are generated from domestic operations in Indonesia. There are no sales to foreign countries.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing) dan risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Group.

37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Group's financial risk.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

• Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Grup (Catatan 14).

Grup melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan sesuai dengan kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2025			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<u>Suku bunga mengambang</u>				<u>Floating rate</u>
Kas di bank dan setara kas	27.342.305.344	-	27.342.305.344	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(58.500.000.000)	-	(58.500.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(74.980.000.008)	-	(74.980.000.008)	Bank loans
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(217.432.777.752)	(217.432.777.752)	Bank loans
<u>Suku bunga tetap</u>				<u>Fixed rate</u>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	(13.215.350.630)	-	(13.215.350.630)	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	(17.159.526.314)	-	(17.159.526.314)	Lease liabilities
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	-	(20.696.554.907)	(20.696.554.907)	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	(24.857.753.710)	(24.857.753.710)	Lease liabilities
Neto	(136.512.571.608)	(262.987.086.369)	(399.499.657.977)	Net

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Financial Risk Factors

a. Market Risk

• Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Group (Note 14).

The Group performs regular review on the impact of interest rate changes and keep the financing composition in line with the need to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

- a. Risiko Pasar (lanjutan)
- Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Financial Risk Factors (continued)

- a. Market Risk (continued)
- Interest Rate Risk (continued)

	2024			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<u>Suku bunga mengambang</u>				<u>Floating rate</u>
Kas di bank dan setara kas	41.895.075.574	-	41.895.075.574	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(100.600.000.000)	-	(100.600.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(74.980.000.008)	-	(74.980.000.008)	Bank loans
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(242.412.777.760)	(242.412.777.760)	Bank loans
<u>Suku bunga tetap</u>				<u>Fixed rate</u>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	(6.589.926.299)	-	(6.589.926.299)	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	(19.034.426.995)	-	(19.034.426.995)	Lease liabilities
Utang jangka panjang - Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	-	(1.242.708.221)	(1.242.708.221)	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	(8.031.442.996)	(8.031.442.996)	Lease liabilities
Neto	(159.309.277.728)	(251.686.928.977)	(410.996.206.705)	Net

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Grup yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

Other financial instruments of the Group that are not included in the above table are either non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

- Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku Grup adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan berfluktuasinya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Grup merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian bahan baku tersebut, dan melakukan pemantauan mata uang asing yang intensif, serta perencanaan waktu pembelian yang tepat. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing tersebut.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit.

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Financial Risk Factors (continued)

a. Market Risk (continued)

- Foreign Exchange Risk

The Group's purchase of raw materials is denominated in foreign currency (United States Dollar). Along with the fluctuations of world oil prices, the world currency exchange rate is always changing. To overcome this, the Grup plans to purchase sufficient foreign currency for the purchase of such raw materials, and conduct intensive foreign currency monitoring, as well as proper purchase time planning. At present, the Group does not have a formal hedging policy on the exposure of the foreign currency exchange rate.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises from cash and cash equivalent, account receivables and other receivables.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

The table below details the credit quality of the Group's financial asset as well as maximum exposure to credit by credit risk rating grades:

2025							
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	32.314.178.392	-	32.314.178.392	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) Lifetime ECL (simplified approach)	124.015.300.193	(3.504.280.582)	120.511.019.611	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	4.517.513.479	-	4.517.513.479	Other receivables (Note 7)
Neto				160.846.992.064	(3.504.280.582)	157.342.711.482	Net

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Factors (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

2024

	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	48.041.777.363	-	48.041.777.363	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) Lifetime ECL (simplified approach)	100.511.352.250	(4.636.685.984)	95.874.666.266	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.077.642.796	-	2.077.642.796	Other receivables (Note 7)
Neto				150.630.772.409	(4.636.685.984)	145.994.086.425	Net

(ii) Untuk Piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

(ii) For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Grup dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Group always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

2025

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Trade payables
Pihak ketiga	-	86.946.929.544	406.489.344	-	-	-	87.353.418.888	87.353.418.888	Third parties
Pihak berelasi	-	27.938.997.574	-	-	-	-	27.938.997.574	27.938.997.574	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	-	5.384.056.809	-	-	-	-	5.384.056.809	5.384.056.809	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	27.320.788.170	-	-	-	-	27.320.788.170	27.320.788.170	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	-	-	-	34.818.828.860	-	-	34.818.828.860	34.818.828.860	Customers deposits - third parties
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	5,75%	-	61.863.750.000	-	-	-	61.863.750.000	58.500.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,85%	15.365.529.237	74.818.550.351	-	-	-	90.184.079.588	74.980.000.008	Current maturities of long-term loan
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,85%	-	-	85.770.666.254	151.445.247.019	-	237.215.913.273	217.432.777.752	Long-term bank loans net of current maturities
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instrument
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun									Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	6,68% - 7,78%	3.124.441.491	12.299.686.454	-	-	-	15.424.127.945	13.215.350.630	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	3,51% - 7,70%	5.526.502.759	15.000.577.258	-	-	-	20.527.080.017	17.159.526.314	Lease liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun									Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	6,68% - 7,78%	-	-	22.075.929.642	-	-	22.075.929.642	20.696.554.907	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	3,51% - 7,70%	-	-	26.865.449.353	172.462.500	172.462.500	27.210.374.353	24.857.753.710	Lease liabilities
Jumlah		171.607.245.584	164.389.053.407	169.530.874.109	151.617.709.519	172.462.500	657.317.345.119	609.658.053.622	Total

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

**37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

2024								
Tanpa bunga	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ <i>Between 3 months and 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
Non-interest bearing								
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	69.413.363.510	2.656.461.870	-	-	-	72.069.825.380	72.069.825.380
Pihak berelasi	-	24.704.848.388	-	-	-	-	24.704.848.388	24.704.848.388
Utang lain-lain - Pihak ketiga	-	9.046.680.040	-	-	-	-	9.046.680.040	9.046.680.040
Biaya masih harus dibayar	-	28.974.882.598	-	-	-	-	28.974.882.598	28.974.882.598
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	-	-	-	33.935.928.346	-	-	33.935.928.346	33.935.928.346
Variable interest rate instruments								
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank jangka pendek	5,75%	-	103.010.208.333	-	-	-	103.010.208.333	100.600.000.000
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,85%	15.662.922.925	77.889.074.337	-	-	-	93.551.997.262	74.980.000.008
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5,85%	-	-	90.184.079.588	184.870.045.217	-	275.054.124.805	242.412.777.760
Fixed interest rate instrument								
Instrumen tingkat bunga tetap								
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								
Utang pembiayaan konsumen	3,40% - 3,90%	1.608.296.000	5.303.025.000	-	-	-	6.911.321.000	6.589.926.299
Liabilitas sewa	3,51% - 7,00%	6.027.858.891	14.358.420.280	-	-	-	20.386.279.171	19.034.426.995
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun								
Utang pembiayaan konsumen	3,40% - 3,90%	-	-	1.260.824.000	-	-	1.260.824.000	1.242.708.221
Liabilitas sewa	3,51% - 7,00%	-	-	8.566.643.500	172.462.500	229.950.000	8.969.056.000	8.031.442.996
Jumlah		155.438.852.352	203.217.189.820	133.947.475.434	185.042.507.717	229.950.000	677.875.975.323	621.623.447.031

38. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Fair Value of Financial Instruments

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
	2025	2024	
Aset Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	32.314.178.392	48.041.777.363	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	120.511.019.611	95.874.666.266	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.517.513.479	2.077.642.796	Other receivables
Jumlah Aset	157.342.711.482	145.994.086.425	Total Assets

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost		
	2025	2024	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	58.500.000.000	100.600.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	115.292.416.462	96.774.673.768	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	27.320.788.170	28.974.882.598	Accrued expenses
Utang lain-lain	5.384.056.809	9.046.680.040	Other payables
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	74.980.000.008	74.980.000.008	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	13.215.350.630	6.589.926.299	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	17.159.526.314	19.034.426.995	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	311.852.138.393	336.000.589.708	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	217.432.777.752	242.412.777.760	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	20.696.554.907	1.242.708.221	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	24.857.753.710	8.031.442.996	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	262.987.086.369	251.686.928.977	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	574.839.224.762	587.687.518.685	Total Financial Liabilities

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

b. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	33.911.905.537	37.500.057.587	7.832.634.520	8.172.145.000	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	42.017.280.024	47.737.454.370	27.065.869.991	29.355.335.171	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	75.929.185.561	85.237.511.957	34.898.504.511	37.527.480.171	Total current financial liabilities

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

		2025				
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	33.911.905.537	-	37.500.057.587	-	37.500.057.587	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	42.017.280.024	-	47.737.454.370	-	47.737.454.370	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>75.929.185.561</u>	<u>-</u>	<u>85.237.511.957</u>	<u>-</u>	<u>85.237.511.957</u>	Total current financial liabilities
		2024				
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	7.832.634.520	-	8.172.145.000	-	8.172.145.000	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	27.065.869.991	-	29.355.335.171	-	29.355.335.171	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>34.898.504.511</u>	<u>-</u>	<u>37.527.480.171</u>	<u>-</u>	<u>37.527.480.171</u>	Total current financial liabilities

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas

	2025	2024
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	113.457.102.095	97.166.280.309
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	82.130.544.834	42.829.716.346
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	52.844.008.617	22.364.547.202
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	38.308.816.212	-
Perolehan aset tetap melalui utang lain-lain	4.225.005.199	7.759.229.792

b. Rekonsiliasi utang neto

	2025				
	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non-kas/ Non-cash movements	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang bank jangka pendek	100.600.000.000	(42.100.000.000)	-	58.500.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	317.392.777.768	(24.980.000.008)	-	292.412.777.760	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.832.634.520	(12.229.545.195)	38.308.816.212	33.911.905.537	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	27.065.869.991	(37.892.598.584)	52.844.008.617	42.017.280.024	Lease liabilities

	2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Penyesuaian/ Adjustments	Transaksi non-kas/ Non-cash movements	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	173.399.985.000	(72.799.985.000)	-	-	100.600.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	285.706.111.108	31.686.666.660	-	-	317.392.777.768	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	16.286.073.933	(8.453.439.413)	-	-	7.832.634.520	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	48.835.332.673	(41.228.188.682)	(2.905.821.202)	22.364.547.202	27.065.869.991	Lease liabilities

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in rupiah,
unless otherwise stated)**

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025:

Akun yang direklasifikasi/ <i>Reclassification account</i>	Saldo sebelum reklasifikasi/ <i>Balance before reclassification</i>	Jumlah reklasifikasi/ <i>Total reclassified</i>	Saldo setelah reklasifikasi/ <i>Balance after reclassification</i>
Laporan Posisi keuangan konsolidasian/ <i>Consolidated statement of financial position</i>			
Ekuitas/Equity			
Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			
Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	1.378.000.404.651	(777.507.476)	1.377.222.897.175
Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>	-	777.507.476	777.507.476
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>			
Arus kas dari aktivitas operasi/ <i>Cash flows from operating activities</i>			
Pembayaran kepada pemasok	(1.007.800.449.086)	2.375.121.363	(1.005.425.327.723)
Arus kas dari aktivitas investasi/ <i>Cash flows from investing activities</i>			
Perolehan aset tetap	(497.118.157.044)	(2.375.121.363)	(499.493.278.407)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, dinamika geopolitik global dan konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, menyebabkan ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global. Grup menilai potensi dampak terhadap operasi yang dapat timbul atas dinamika geopolitik tersebut melalui beberapa faktor, antara lain volatilitas harga bahan baku dan biaya energi, gangguan rantai pasokan dan logistik.

Manajemen secara aktif memantau perkembangan situasi geopolitik tersebut serta melakukan evaluasi terhadap potensi dampaknya terhadap kegiatan operasional, biaya produksi, dan kinerja keuangan Grup.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan setiap dampak signifikan lebih lanjut, apabila ada, akan diungkapkan dalam pelaporan keuangan konsolidasian Grup pada periode berikutnya.

40. RECLASSIFICATION ACCOUNT

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2024 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2025.

Akun yang direklasifikasi/ <i>Reclassification account</i>	Saldo sebelum reklasifikasi/ <i>Balance before reclassification</i>	Jumlah reklasifikasi/ <i>Total reclassified</i>	Saldo setelah reklasifikasi/ <i>Balance after reclassification</i>
Laporan Posisi keuangan konsolidasian/ <i>Consolidated statement of financial position</i>			
Ekuitas/Equity			
Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			
Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	1.378.000.404.651	(777.507.476)	1.377.222.897.175
Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>	-	777.507.476	777.507.476
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>			
Arus kas dari aktivitas operasi/ <i>Cash flows from operating activities</i>			
Pembayaran kepada pemasok	(1.007.800.449.086)	2.375.121.363	(1.005.425.327.723)
Arus kas dari aktivitas investasi/ <i>Cash flows from investing activities</i>			
Perolehan aset tetap	(497.118.157.044)	(2.375.121.363)	(499.493.278.407)

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, shifting global geopolitical dynamics and escalating conflicts in the Middle East have intensified geopolitical uncertainty and volatility across global financial and energy markets. The Group is actively monitoring and evaluating the potential operational impacts arising from these conditions, specifically regarding raw material and energy price volatility, as well as potential supply chain and logistical disruptions.

Management actively monitors developments in the geopolitical situation and evaluates the potential impacts on the Group's operational activities, production costs, and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments related to this conflict, and any further significant impacts, if any, will be disclosed in the Group's consolidated financial reporting in the subsequent period.